

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, REPUTASI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DAN AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN
CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

OLEH:

SHERLY SUCI BRYAN PUTRI

218330065



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/8/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/26

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, REPUTASI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DAN AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN
CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

OLEH:

SHERLY SUCI BRYAN PUTRI

218330065



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/26

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, REPUTASI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DAN AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN
CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Di Universitas Medan Area

OLEH:

SHERLY SUCI BRYAN PUTRI

218330065

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024

Nama : Sherly Suci Bryan Putri

NPM : 218330065

Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Penguji

Dr. Minda Muliana Dr. Subayong, S.E., M.Si

Sari Anselias Ramadhani, S.E., M.Acc., Ak

Mengetahui

Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Rana Fathinah Ananda S.E., M.Si

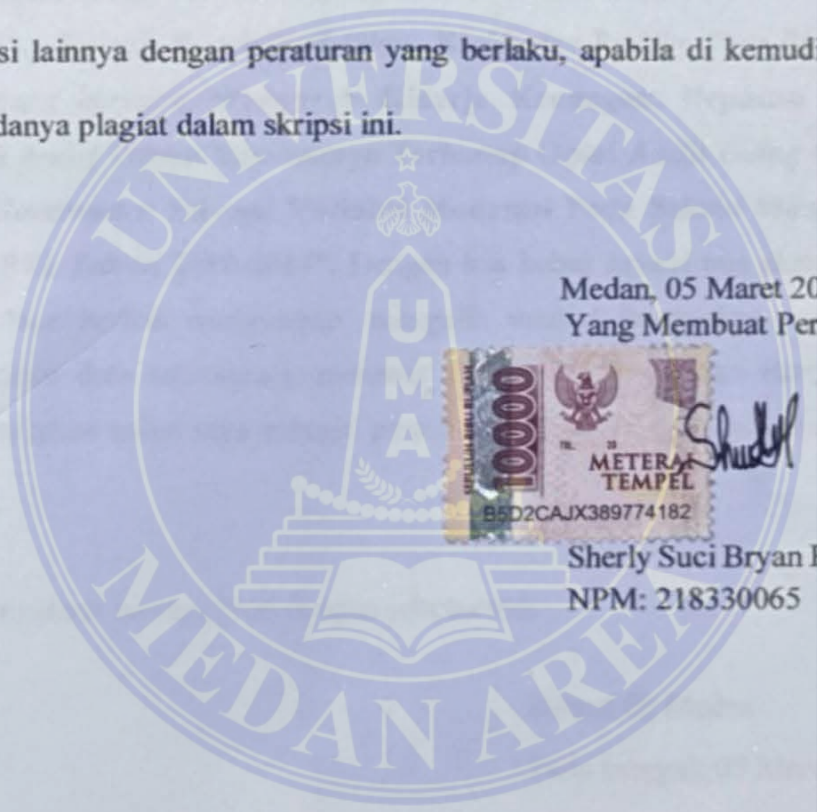
Ketua Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 05 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dari sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 05 Maret 2026
Yang Membuat Pernyataan

Sherly Suci Bryan Putri
NPM: 218330065

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKEDEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sherly Suci Bryan Putri
NPM : 218330065
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Univeristas Medan Area hak **Bebas Royalty Noneklusif (Non- Eksklusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024”**. Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/ format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal: 05 Maret 2026

Yang menyatakan



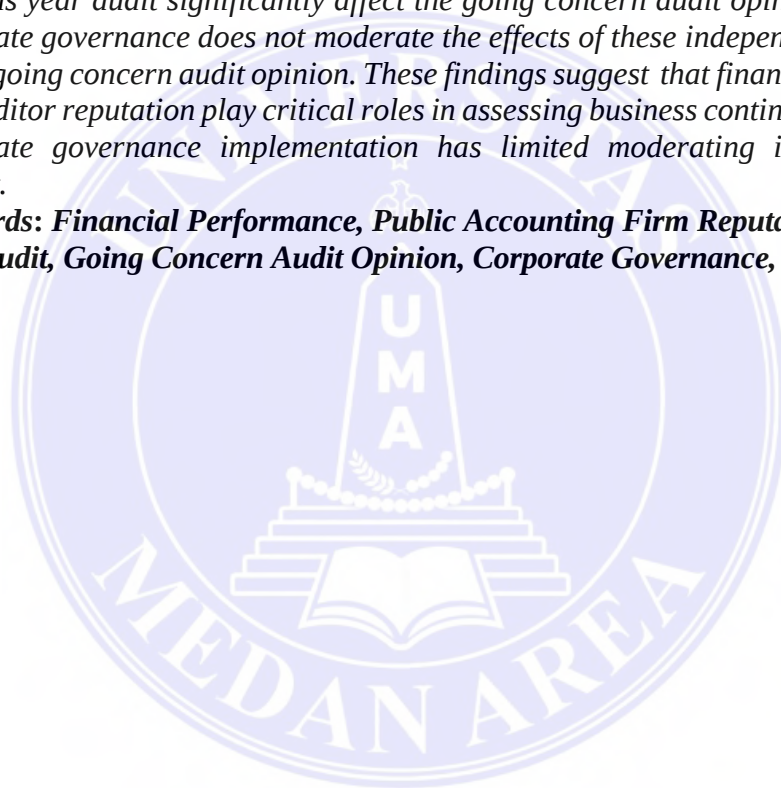
Sherly Suci Bryan Putri

NPM: 218330065

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial performance, public accounting firm reputation, and previous year audit on going concern audit opinion with corporate governance as a moderating variable in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2024. The research employs a quantitative approach using Partial Least Squares (PLS) analysis via SmartPLS 4 software. Independent variables include financial performance, public accounting firm reputation, and previous year audit; the dependent variable is going concern audit opinion; and corporate governance acts as the moderating variable. The results reveal that financial performance, public accounting firm reputation, and previous year audit significantly affect the going concern audit opinion. However, corporate governance does not moderate the effects of these independent variables on the going concern audit opinion. These findings suggest that financial conditions and auditor reputation play critical roles in assessing business continuity risk, while corporate governance implementation has limited moderating impact in this context.

Keywords: *Financial Performance, Public Accounting Firm Reputation, Previous Year Audit, Going Concern Audit Opinion, Corporate Governance, Moderation.*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor kinerja keuangan, reputasi kantor akuntan publik, dan audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis Partial Least Square (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Variabel independen meliputi kinerja keuangan, reputasi kantor akuntan publik, dan audit tahun sebelumnya; variabel dependen adalah opini audit *going concern*; serta *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan, reputasi kantor akuntan publik, dan audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun, *corporate governance* tidak memoderasi pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek keuangan dan reputasi auditor berperan penting dalam penilaian risiko keberlangsungan usaha, sementara penerapan tata kelola perusahaan kurang berpengaruh dalam konteks moderasi hubungan tersebut.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit Tahun Sebelumnya, Opini Audit *Going Concern*, *Corporate Governance*, Moderasi.

RIWAYAT HIDUP



Nama	Sherly Suci Bryan Putri
NPM	218330065
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 30 November 2002
Nama Orang Tua :	
Ayah	Bryan Hairicky
Ibu	Sry Elly Nora
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP NEGERI 1 MEDAN
SMA/SMK	SMA SWASTA PANCA BUDI MEDAN
Riwayat Studi Di UMA	Program MBKM Magang Kantor Konsultan Pajak Sahabat Mulia
Pengalaman Pekerjaan	1. Magang di PT Bank Tabungan Negara (BTN) 2. PIC Pelatihan <i>Finance for Non-Finance</i> oleh <i>Expertindo Consulting</i> di Hotel Grand Inna Medan
No. HP/WA	083894502430
Email	sherlysucibp@gmail.com

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya yang telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024”**

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Medan Area. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Minda Muliana Br Sebayang, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Warsani Purnama Sari, S.E, M.M. selaku dosen ketua yang memimpin jalannya ujian skripsi, memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, S.E, M.Acc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, kritik dan saran selama penyusunan skripsi yang berlangsung komunikatif dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Devi Ayu Putri Sirait SE, M.Si selaku dosen sekretaris yang telah memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi yang berlangsung komunikatif dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terkhususnya orang tua saya yang telah memberikan segala dukungan, semangat, perhatian, doa, serta telah mendidik dan membesarkan penulis dengan limpah kasih sayang. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya.
9. Pihak Akademi dan Pegawai Universitas Medan Area yang telah membantu dalam semua kepentingan mahasiswa yang bersangkutan dengan kampus.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi dunia pendidikan maupun masyarakat luas. Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
1.1. Latar Belakang	15
1.2. Rumusan Masalah	24
1.3. Pertanyaan Penelitian	25
1.4. Tujuan Penelitian	26
1.5. Manfaat Penelitian	27
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	28
2.1 Landasan Teori.....	28
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	28
2.1.2 Opini Audit <i>Going Concern</i>	29
2.1.3 Kualitas Kinerja Keuangan	31
2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	31
2.1.4 Reputasi Kantor Akuntan Publik	33
2.1.5 Pengertian Audit Tahun Sebelumnya	35
2.1.6 <i>Corporate Governance</i>	37
2.2 Penelitian Terdahulu	38
2.3 Kerangka Konseptual	46
2.4 Hipotesis.....	47
2.4.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Opini <i>Going Concern</i>	47
2.4.2 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini <i>Going Concern</i>	48
2.4.3 Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	49
2.4.4 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	51
2.4.5 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Dengan <i>Corporate Governance</i>	52

2.4.6	Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Dengan <i>Corporate Governance</i>	54
BAB III METODE PENELITIAN.....		56
3.1	Desain Penelitian.....	56
3.2	Objek dan Waktu Penelitian.....	56
3.2.1	Lokasi.....	56
3.2.2	Waktu Penelitian.....	56
3.3	Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian	57
3.3.1	Definisi Operasional	57
3.3.2	Instrumen Penelitian	60
3.4	Populasi dan Sampel.....	60
3.4.1	Populasi	60
3.4.2	Sampel	61
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	62
3.6	Metode Analisis Data.....	62
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	64
3.6.2	Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	64
3.6.3	Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	65
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		68
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	68
4.2	Hasil Penelitian	68
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	68
4.2.2	Uji Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	70
4.2.3	Uji Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	73
4.2.4	Uji Hipotesis	78
4.3	Pembahasan.....	82
4.3.1	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	82
4.3.2	Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	83
4.3.3	Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> ...	85
4.3.4	Pengaruh Kinerja Keuangan yang dimoderasi <i>Corporate Governance</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	86
4.3.5	Pengaruh Reputasi KAP yang dimoderasi <i>Corporate Governance</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	87
4.3.6	Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya yang dimoderasi <i>Corporate Governance</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		90

5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
DAFTAR LAMPIRAN	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Independen Audit	16
Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3. 1 Waktu Kegiatan Penelitian	57
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	58
Tabel 3. 3 Daftar Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria Tahun 2020-2024...	61
Tabel 3. 4 Ringkasan <i>Rule Of Thumb</i> Evaluasi <i>Outer Model</i>	65
Tabel 3. 5 Ringkasan <i>Rule Of Thumb</i> Evaluasi <i>Inner Model</i>	66
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Tabel 4. 2 Hasil Pengujian <i>Outer Model</i> pada uji <i>Construct Reliability</i>	71
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian <i>Outer Model</i> pada uji <i>Cross Loading</i>	72
Tabel 4. 4 Ringkasan Hasil Evaluasi <i>Outer Model</i>	73
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian <i>Inner Model</i> pada Uji <i>Collinearity Statistics (VIF)</i> <i>Inner</i>	74
Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Model Fit (SRMR)</i>	75
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian <i>Inner Model</i> pada Uji Hasil <i>R-Square</i>	75
Tabel 4. 8 Ringkasan Hasil Evaluasi <i>Inner Model</i>	76
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Dirrect Effect</i> dan <i>Indirect Effect</i>	79



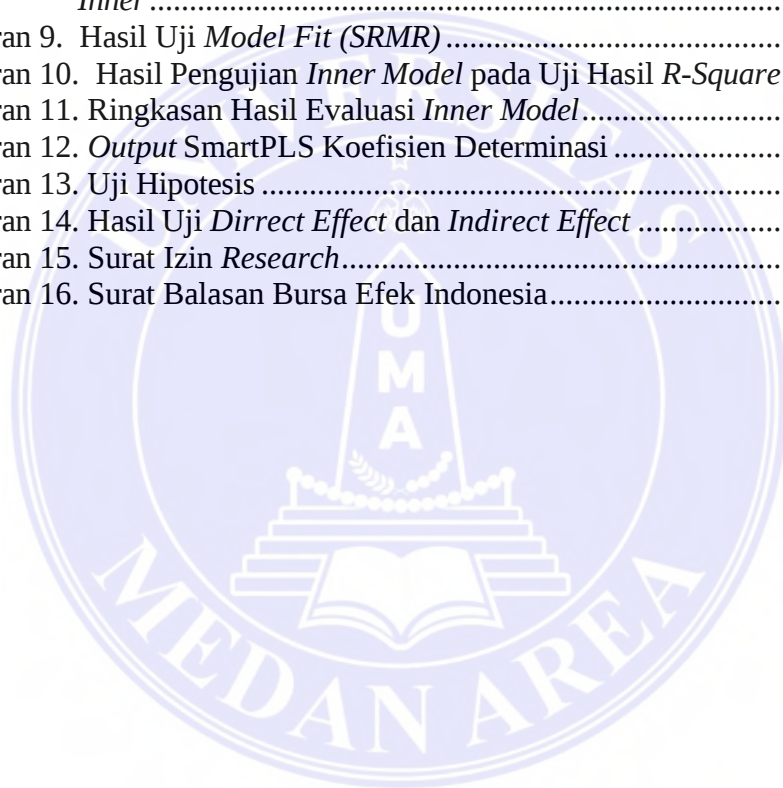
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perusahaan Sektor Manufaktur yang menerima Opini Audit <i>Going concern</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024.....	19
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	46
Gambar 4. 1 <i>Output SmartPLS</i> Koefisien Determinasi.....	77
Gambar 4. 2 <i>Path Coefficient</i> uji <i>Bootstrapping</i>	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024	98
Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024	103
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian	105
Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif	113
Lampiran 5. Hasil Pengujian <i>Outer Model</i> pada uji <i>Construct Reliability</i>	113
Lampiran 6. Hasil Pengujian <i>Outer Model</i> pada uji <i>Cross Loading</i>	114
Lampiran 7. Ringkasan Hasil Evaluasi <i>Outer Model</i>	114
Lampiran 8. Hasil Pengujian <i>Inner Model</i> pada Uji <i>Collinearity Statistics (VIF)</i> <i>Inner</i>	114
Lampiran 9. Hasil Uji <i>Model Fit (SRMR)</i>	115
Lampiran 10. Hasil Pengujian <i>Inner Model</i> pada Uji Hasil <i>R-Square</i>	115
Lampiran 11. Ringkasan Hasil Evaluasi <i>Inner Model</i>	115
Lampiran 12. <i>Output SmartPLS</i> Koefisien Determinasi	116
Lampiran 13. Uji Hipotesis	116
Lampiran 14. Hasil Uji <i>Dirrect Effect</i> dan <i>Indirect Effect</i>	117
Lampiran 15. Surat Izin <i>Research</i>	118
Lampiran 16. Surat Balasan Bursa Efek Indonesia	119



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu elemen penting yang digunakan dalam membuat keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, maupun pemangku kepentingan eksternal lainnya. Melalui laporan ini, pengguna bisa mengevaluasi kinerja perusahaan, posisi keuangan, dan aliran kasnya (Muarif et al., 2024). Informasi yang disajikan juga sangat membantu dalam menganalisis aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta aktivitas operasional perusahaan (Alfarizi et al., 2024). Ketepatan dan keandalan laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi dan tingkat kepercayaan pasar. Oleh karena itu, laporan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi hal yang sangat penting demi menjaga keberlangsungan usaha perusahaan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar utama auditor dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, terutama untuk menentukan apakah opini *going concern* akan diterbitkan. Opini *going concern* diberikan apabila auditor memiliki keraguan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu (Annisa et al., 2022). Kinerja keuangan yang buruk, seperti likuiditas rendah, kerugian berulang, atau arus kas negatif, dapat menjadi indikator bagi auditor untuk memberikan opini *going concern* (Handayani et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sangat berperan dalam penilaian auditor.

Opini *going concern* merupakan pernyataan auditor mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang wajar. Opini ini sangat penting karena mencerminkan risiko kebangkrutan dan kegagalan perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan, terutama di sektor manufaktur, menghadapi tantangan finansial yang signifikan, terutama setelah pandemi COVID-19. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang buruk sering kali dihubungkan dengan diterbitkannya opini *going concern* (Ningsih et al., 2022; Utama et al., 2021). Selain itu, faktor lain seperti reputasi kantor akuntan publik (Laksmi & Sukirman, 2020; Putri, 2022) dan audit tahun sebelumnya juga dapat memengaruhi auditor dalam memberikan opini *going concern* (Gregorius et al., 2023).

Tabel 1. 1
Laporan Independen Audit

No	Perusahaan	Kode	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	1	1	1	1	1
2	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	0	0	1	1	1
3	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	1	0	0	0	0
4	PT Argo Pantes Tbk	ARGO	1	1	1	1	1
5	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	1	1	1	1	1

Sumber : www.idx.co.id, data diolah kembali, 2025

Keterangan : 0 = mendapat opini *non going concern*

1 = mendapat opini *going concern*

Pada Tabel 1.1 menunjukkan beberapa perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dari auditor, baik selama 5 tahun berturut-turut atau bahkan hanya 1 tahun dari 5 tahun pengamatan. Dimana untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* secara berturut-turut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengatasi permasalahan *going concern* dari

tahun sebelumnya. Padahal penerbitan opini audit *going concern* bertujuan untuk memberitahu perusahaan agar dapat memperbaiki kondisi perusahaan agar dapat melanjutkan kehidupan perusahaan.

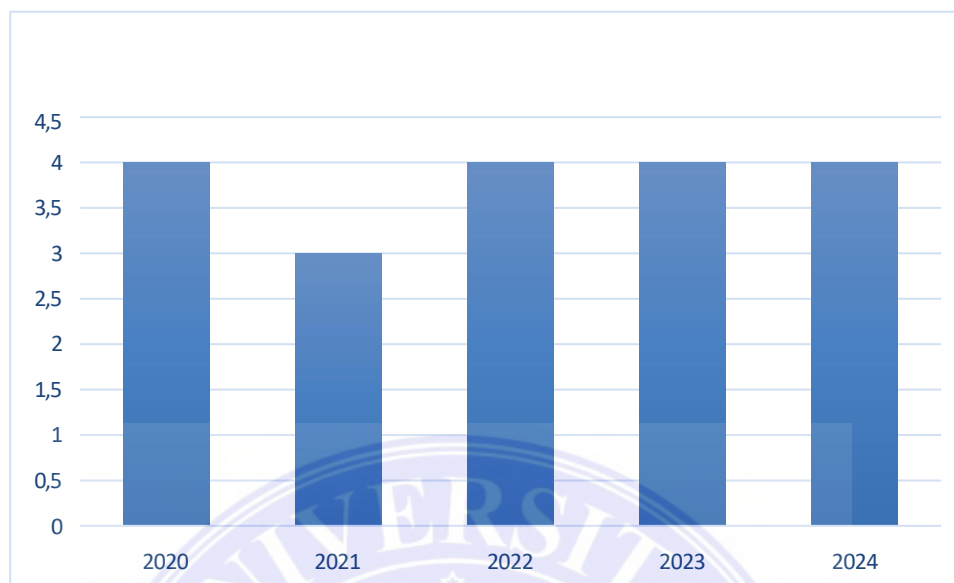
Dari Tabel 1.1 menunjukkan perusahaan-perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari auditor, baik selama periode 2020 hingga 2024 maupun hanya pada tahun tertentu. Perusahaan seperti PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT Argo Pantes Tbk, dan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk menunjukkan pola penerimaan opini tersebut secara berulang. Hal ini mencerminkan adanya ketidakpastian terhadap kemampuan mereka dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Tinjauan atas laporan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan kondisi keuangan yang tidak stabil, seperti beban utang tinggi dan modal negatif, yang memicu auditor untuk terus mencantumkan paragraf penekanan *going concern* dalam opini auditnya.

Berdasarkan Laporan Tahunan (Annual Report) PT Argo Pantes Tbk tahun 2020-2024 mengalami kerugian yang berturut dan kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian pelunasan utang yang dapat menyebabkan auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk juga mengalami hal yang sama yaitu mengalami kerugian yang berturut dari tahun 2020-2023 dan utang jangka pendek yang lebih besar dari aset lancar, sehingga ada keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi.

Dari Tabel 1.1 terdapat fenomena mengenai permasalahan *going concern* yang terjadi pada PT Waskita Beton Precast Tbk yang terjadi karena perusahaan

telah menderita kerugian yang signifikan selama beberapa tahun sejak 2020, sehingga perusahaan mengalami kesulitan likuiditas dengan liabilitas jangka pendek yang lebih besar dari aset lancar, sehingga ada peluang untuk menilai utangnya saat ini. Manajemen juga tengah melakukan penataan ulang utang untuk mengatasi masalah ini. Kondisi ini akan menyebabkan auditor meragukan kelangsungan usaha WSBP hingga tahun 2023 (pasardana.id, diunduh pada 21 Mei 2025).

PT Waskita Beton Precast Tbk terus mencatat kerugian yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat rugi bersih sebesar Rp4,7 triliun. Kerugian berlanjut pada tahun berikutnya, bahkan pada tahun 2022 perusahaan mengalami kekurangan modal sebesar Rp2 triliun, dengan kewajiban jangka pendek yang jauh melampaui aset lancarnya. Auditor juga menyoroti ketergantungan perusahaan pada keberhasilan restrukturisasi utang dan penyertaan modal dari induk perusahaan sebagai faktor utama kelangsungan usaha. Akibat kondisi ini, WSBP mendapatkan opini audit wajar dengan pengecualian disertai paragraf penekanan terkait *going concern* pada laporan keuangan tahun 2020 hingga 2023. Namun, sejauh ini, perusahaan belum mengalami kebangkrutan dan beroperasi dalam posisi keuangan yang parah.



Gambar 1. 1
Perusahaan Sektor Manufaktur yang menerima Opini Audit *Going concern* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024

(Sumber: Data diolah Peneliti 2025)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang menerima opini *going concern* mengalami fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, terdapat 4 perusahaan yang menerima opini tersebut. Jumlah ini menurun menjadi 3 perusahaan pada tahun 2021, lalu meningkat kembali menjadi 4 perusahaan pada tahun 2022 dan bertahan stabil hingga tahun 2024. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada perusahaan dipicu oleh kerugian operasi atau defisit modal yang terus berulang, ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya, bencana yang tidak dijamin oleh asuransi, masalah ketenagakerjaan yang sangat serius dan tuntutan pengadilan yang dapat "membahayakan" status serta kemampuan perusahaan untuk beroperasi (Siregar, 2024).

Opini *going concern* adalah penilaian auditor mengenai kemampuan

perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu yang wajar, biasanya 12 bulan setelah tanggal laporan (Laksmi & Sukirman, 2020). Hal ini sangat penting karena opini ini memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor, mengenai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Sebuah opini yang meragukan dapat mengindikasikan masalah dalam manajemen utang, likuiditas, atau profitabilitas perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan akses perusahaan terhadap pendanaan (Annisa et al., 2022). Dengan demikian, opini *going concern* berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan praktik pengelolaan risiko perusahaan, serta menjadi panduan bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi keberlangsungan usaha (Shanda, 2024).

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada tiga variabel independen yaitu kinerja keuangan (Ningsih et al., 2022; Utama et al., 2021), reputasi KAP (Laksmi & Sukirman, 2020; Putri, 2022), dan audit tahun sebelumnya (Gregorius et al., 2023). Ketiga variabel ini dipilih karena dianggap mampu memberikan sinyal terhadap kondisi keberlanjutan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menyertakan *corporate governance* (Wulandari & Muliarta, 2019) sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga variabel bebas tersebut terhadap opini audit *going concern*. Praktik tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan auditor terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dan mempengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini *going concern*.

Kinerja keuangan perusahaan yang buruk, seperti laba yang rendah atau arus kas negatif, dapat meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* (Hidayah & Rachmadiyah, 2024). Selain itu, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang baik dapat memberikan keyakinan lebih kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai transparansi dan keandalan laporan keuangan (Perdana & Laksito, 2023). Audit tahun sebelumnya juga berpengaruh, di mana temuan atau opini yang meragukan dari audit sebelumnya dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan menghadapi risiko keberlangsungan usaha (Shulhiyyah et al., 2019). *Corporate governance* yang kuat juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan auditor, karena praktik pengelolaan yang baik dapat mengurangi risiko dan meningkatkan transparansi (Wulandari & Muliarta, 2019). Dengan demikian, semua faktor ini saling berkaitan dalam menentukan opini audit *going concern*, yang menjadi indikator penting bagi pemangku kepentingan mengenai kelangsungan usaha perusahaan.

Kinerja keuangan adalah ukuran efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan finansialnya. Kinerja ini biasanya dievaluasi melalui laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Indikator kinerja keuangan yang umum digunakan meliputi rasio profitabilitas (seperti *Return on assets/ROA* dan *Return on Equity/ROE*), rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Pengukuran ini sangat penting bagi manajer, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola utang, serta kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan tumbuh di masa depan (Ningsih et al., 2022).

Fungki *et al.* (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berbeda dengan temuan Fitriandini dan Rahayu (2023) serta Rachmadiyahana (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Kinerja keuangan adalah ukuran efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan finansialnya. Kinerja ini biasanya dievaluasi melalui laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Indikator kinerja keuangan yang umum digunakan meliputi rasio profitabilitas (seperti *Return on assets/ROA* dan *Return on Equity/ROE*), rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Pengukuran ini sangat penting bagi manajer, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola utang, serta kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan tumbuh di masa depan (Ningsih *et al.*, 2022). Fungki *et al.* (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berbeda dengan temuan Fitriandini dan Rahayu (2023) serta Rachmadiyahana (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) adalah persepsi yang dimiliki oleh pemangku kepentingan terkait dengan kualitas, integritas, dan keahlian KAP dalam melaksanakan audit serta layanan akuntansi lainnya. KAP yang memiliki reputasi baik sering kali diasosiasikan dengan auditor yang berpengalaman dan berkualitas tinggi, yang dapat memberikan keyakinan lebih kepada klien dan pemangku

kepentingan mengenai keandalan laporan keuangan yang diaudit (Putri, 2022). Muhammad & Haq (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berbeda dengan temuan Aprilia et al. (2024) dan Gregorius et al. (2023) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Audit tahun sebelumnya merujuk pada proses evaluasi hasil audit yang dilakukan pada tahun sebelumnya, yang menjadi acuan bagi auditor dalam memberikan opini audit pada tahun berjalan. Opini audit tahun sebelumnya dapat mempengaruhi keputusan auditor untuk menilai risiko audit dan menentukan pendekatan audit yang tepat pada periode berikutnya. Hal ini karena informasi dari audit tahun sebelumnya membantu auditor memahami konteks dan kondisi keuangan perusahaan, serta potensi masalah yang mungkin dihadapi. Audit tahun sebelumnya biasanya mencakup analisis prosedur dan laporan keuangan dari tahun sebelumnya, yang mencerminkan kesehatan keuangan dan praktik akuntansi perusahaan. Dengan mempelajari audit sebelumnya, auditor dapat lebih siap untuk menilai konsistensi dan kemungkinan perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan tahun berjalan (Permatasari & Oktavia, 2024). Maharani dan Yandi (2023) serta Saputra et al. (2023) menyatakan bahwa audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berbeda dengan temuan Shulhiyyah et al. (2019) yang menyatakan bahwa audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan pada uraian peneliti terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali karena ditemukannya ketidakkonsistenan pada hasil peneliti terdahulu. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Reputasi Kap Dan Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara khusus pembahasan penelitian yang menjadi pokok permasalahan adalah perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* di kalangan perusahaan sektor manufaktur dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 terdapat 4 perusahaan yang menerima opini tersebut. Jumlah ini menurun menjadi 3 perusahaan pada tahun 2021, lalu meningkat kembali menjadi 4 perusahaan pada tahun 2022 dan bertahan stabil hingga tahun 2024 . Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada perusahaan dipicu oleh kerugian operasi atau defisit modal yang terus berulang, ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya, bencana yang tidak dijamin oleh asuransi, masalah ketenagakerjaan yang sangat serius dan tuntutan pengadilan yang dapat "membahayakan" status serta kemampuan perusahaan untuk beroperasi (Siregar, 2024).

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
2. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
3. Apakah audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
5. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
6. Apakah audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh penyelesaian atau membahas permasalahan-permasalahan dalam rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
5. Untuk mengetahui apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
6. Untuk mengetahui apakah audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2020-2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang berkaitan mengenai topik penelitian tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan.

3. Bagi Akademis

Secara akademis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai masukan atau referensi acuan bagi para akademis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian lanjutan tentang tema yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Penelitian ini dilandasi oleh teori sinyal, yaitu menyampaikan suatu informasi kepada pengguna informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Pengguna informasi yang terdiri dari investor, calon investor, kreditor yang akan merespon atas informasi yang diterima dari perusahaan sebagai bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan terkait kondisi perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kondisi baik akan menyampaikan informasi ke pengguna informasi dengan harapan mendapatkan tanggapan yang baik dari pengguna laporan keuangan atas informasi yang disampaikan (Endiana & Suryandari, 2021).

Teori sinyal berfungsi sebagai sinyal untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal dengan menghasilkan informasi keuangan yang dikeluarkan dengan pengaduan yang berkualitas dan terintegrasi. Meningkatkan kepercayaan pada informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan pihak independen yang profesional untuk memberikan pendapat tentang laporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi yang disajikan perusahaan dapat berupa kabar baik atau kabar buruk (Nur et al., 2024).

Terkait dengan pengeluaran opini audit *going concern* oleh auditor independen, opini tersebut akan memberikan sinyal bagi para kreditor dan investor dalam membantu menentukan keputusan kredit atau investasi. Opini audit yang

diberikan oleh pihak yang independen (auditor), akan memberikan sinyal mengenai kinerja sebuah perusahaan dalam satu periode, sehingga para kreditur dan investor dapat memprediksi potensi di masa depan suatu entitas tersebut. Opini audit *going concern* dianggap berita yang buruk bagi pengguna laporan keuangan. Berita buruk yang dimaksud adalah sinyal negatif tentang keraguan atas kelangsungan usaha perusahaan. Sinyal tersebut digunakan sebagai *early warning* bagi keputusan investasi (Bahtiar et al., 2021)

2.1.2 Opini Audit *Going Concern*

2.1.2.1 Pengertian Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah bentuk opini audit yang telah dimodifikasi dan dikeluarkan oleh auditor ketika terdapat indikasi atau bukti yang menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Opini ini diberikan apabila auditor menilai bahwa perusahaan menghadapi ketidakpastian material yang dapat memengaruhi kelangsungan operasional perusahaan dalam waktu yang wajar, yakni paling lama satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit. Keraguan tersebut dapat timbul akibat kondisi keuangan yang memburuk, ketidakmampuan membayar utang jangka pendek, arus kas negatif yang berkelanjutan, atau ketergantungan pada sumber pembiayaan eksternal yang tidak pasti (Annisa et al., 2022). Auditor juga memiliki tanggung jawab untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, bukan hanya terbatas pada menilai kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, opini *going concern* dapat berperan sebagai peringatan awal (*early warning*) bagi pihak eksternal seperti investor,

kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mempertimbangkan keputusan ekonomi. Opini ini mencerminkan prospek kelangsungan hidup perusahaan dan menjadi indikator penting atas risiko yang dihadapi entitas dalam menjalankan operasionalnya (Maharani & Yandi, 2023).

2.1.2.2 Pengungkapan Opini *Going concern*

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik Tahun 2011 SA Seksi 341 paragraf 3 IAPI (2011) menyatakan bahwa “auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit dengan cara berikut ini :

- 1) Auditor mempertimbangkan apakah semua akibat mekanisme yang dilaksanakannya memberikan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas mempertahankan kelangsungan hidupnya di jangka waktu yang tepat. Mungkin dibutuhkan informasi tambahan perihal kondisi serta insiden bersama bukti-bukti yang akan mendukung informasi yang mengurangi kesangsian terhadap auditor.
- 2) Bila auditor yakin terdapat kesangsian besar perihal kemampuan entitas pada mempertahankan kelangsungan hidupnya pada jangka waktu yang pantas, beliau wajib:
 - a. Memperoleh informasi perihal rencana manajemen buat mengurangi dampak kondisi serta insiden tersebut.
 - b. Mengevaluasi apakah rencana tersebut efektif untuk dilaksanakan.

- 3) Sehabis mengevaluasi rencana manajemen, auditor mengambil kesimpulan apakah masih ada terdapat kesangsian besar tentang kemampuan entitas pada mempertahankan kelangsungan hidupnya di jangka waktu yang tepat. Bila terdapat kesangsian terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, maka auditor harus mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. SA seksi 341, PSA No.30 IAPI (2011) membuat pertimbangan- pertimbangan bagi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*. Menurut IAPI (2011) yang termasuk dalam opini audit *going concern* adalah pendapat wajar pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

2.1.2.3 Indikator Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel dummy. Dimana perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi angka 1 dan perusahaan yang menerima opini audit *non- going concern* diberi angka 0 (Averio, 2020).

2.1.3 Kualitas Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan. Kinerja ini

biasanya diukur menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas dan *leverage*, yang dapat menunjukkan apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat atau menghadapi risiko kesulitan keuangan. Kinerja keuangan yang buruk dapat menjadi salah satu penyebab auditor memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan (Utama et al., 2021). Kinerja keuangan juga dipandang sebagai salah satu indikator utama yang mencerminkan stabilitas dan perkembangan jangka panjang suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan yang disusun secara berkala, pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, kreditur, dan auditor dapat menilai bagaimana perusahaan mengelola aset, kewajiban, dan modalnya. Laporan keuangan ini menjadi alat penting dalam menilai keberhasilan operasional dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. Jika kinerja keuangan menunjukkan hasil yang positif, maka hal ini memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu bertahan di tengah tekanan internal maupun eksternal. Sebaliknya, bila kinerjanya memburuk, maka akan menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlangsungan usaha. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya, karena laporan tersebut menggambarkan bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan operasional serta mengelola keuangan secara keseluruhan (Rachmadiyah, 2022).

2.1.3.2 Indikator Kinerja Keuangan

Indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Desy (2022) cara menghitung *Debt To Equity Ratio* menggunakan rumus tersendiri yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Dengan catatan:

- 1) Hutang atau yang disebut dengan liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai kepada pihak pemberi hutang dalam jangka waktu tertentu. Dilihat dari jangka waktu pelunasannya, hutang dibagi menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lain-lain.
- 2) Ekuitas atau *equity* adalah hak milik perusahaan atas aset atau aset perusahaan yang merupakan kekayaan bersih. Ekuitas terdiri atas setoran pemilik perusahaan dan sisa laba ditahan.

2.1.4 Reputasi Kantor Akuntan Publik

2.1.4.1 Pengertian Kantor Akuntan Publik

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu entitas yang memperoleh izin untuk memberikan jasa audit dan jasa profesional lainnya yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan secara independen. Dalam menjalankan tugasnya, KAP memiliki tanggung jawab untuk menyajikan opini audit yang objektif atas laporan keuangan perusahaan klien berdasarkan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku. Salah satu aspek penting yang melekat pada KAP adalah reputasi, yang mencerminkan penilaian publik terhadap kualitas, keandalan, dan integritas KAP dalam memberikan jasa audit secara konsisten. Reputasi KAP terbentuk dari pengalaman, profesionalisme auditor, tingkat kepatuhan terhadap

standar audit, serta keberhasilan dalam mempertahankan kredibilitas hasil audit di mata pemangku kepentingan. Reputasi yang baik menjadi nilai tambah bagi KAP karena dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan memengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih auditor eksternal. Oleh karena itu, reputasi KAP dianggap sebagai indikator penting terhadap kualitas hasil audit yang dihasilkan (Perdana & Laksito, 2023).

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan penilaian yang terbentuk dari pandangan eksternal terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh suatu KAP, termasuk integritas, independensi, dan kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Reputasi ini tidak hanya mencerminkan pengalaman dan profesionalisme auditor, tetapi juga menunjukkan konsistensi dalam memberikan opini audit yang andal dan dipercaya oleh pemangku kepentingan. KAP dengan reputasi baik biasanya diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih tinggi dan kemungkinan lebih kecil memberikan opini yang salah, sehingga menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam menentukan auditor eksternal. Selain itu, reputasi KAP juga berdampak terhadap tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, reputasi KAP memainkan peran penting dalam proses audit karena dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap kredibilitas informasi keuangan perusahaan (Aprilia et al., 2024).

2.1.4.2 Indikator Reputasi Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) Besar (*Big 4 accounting firm*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big 4*

accounting firms) dan KAP besar mempunyai tanggung jawab untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat (Panjaitan & Chairiri, 2014). Di Indonesia KAP dibagi menjadi 2 kategori, yaitu KAP *The Big Four* dan KAP *non The Big Four*.

Menurut Panjaitan & Chairiri (2014) adapun kategori tempat kerja Akuntan Publik yang berafiliasi dengan menggunakan *The Big Four* pada Indonesia yaitu:

- 1) *Price Waterhouse Coopers*, yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- 2) *Ernst & Young*, yang Berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja.
- 3) *Deloitte* yang berafiliasi dengan KAP Satrio Bing Enny & Rekan.
- 4) *KPMG (Klyneld Peat Marwick Geordeler)* yang berafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan.

2.1.5 Pengertian Audit Tahun Sebelumnya

Audit tahun sebelumnya merupakan proses pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan untuk periode akuntansi yang telah berlalu, dan hasilnya dijadikan sebagai acuan atau pembandingan dalam melakukan audit periode berjalan. Audit ini berfungsi sebagai dasar penting dalam menilai konsistensi penerapan prinsip akuntansi, efektivitas sistem pengendalian internal, serta reliabilitas laporan keuangan yang sedang diaudit. Informasi dan temuan dari audit sebelumnya dapat membantu auditor dalam merencanakan prosedur audit yang lebih efisien dan fokus, karena auditor dapat mengidentifikasi area risiko signifikan berdasarkan masalah

atau kelemahan yang ditemukan pada tahun sebelumnya. Audit tahun sebelumnya juga memungkinkan auditor untuk mengevaluasi apakah manajemen telah menindaklanjuti rekomendasi atau temuan audit terdahulu, sehingga hal ini turut memperkuat proses pengambilan keputusan dan pemberian opini terhadap laporan keuangan periode berjalan (Saputra et al., 2023).

2.1.5.1 Indikator Audit Tahun Sebelumnya

Audit tahun sebelumnya diukur menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel nominal yang diberi kode 1 dan 0 untuk laporan keuangan audit. Dimana laporan keuangan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1, dan laporan keuangan dengan selain opini wajar tanpa pengecualian (*non-unqualified opinion*) diberi kode 0 (Averio, 2020).

Perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil dan lebih kecil kemungkinannya menerima opini *going concern*. Mereka menekankan bahwa auditor yang tidak menemukan masalah signifikan dalam laporan keuangan perusahaan akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian, yang menunjukkan bahwa tidak ada ketidakpastian material terkait kelangsungan usaha. Ada korelasi antara auditor yang memberikan opini audit yang dimodifikasi (termasuk *qualified*, *adverse*, atau *disclaimer*) dan keputusan auditor untuk memberikan opini *going concern*. Opini audit yang dimodifikasi sering kali merupakan sinyal bahwa auditor telah mengidentifikasi risiko material terkait kelangsungan usaha (Averio, 2020).

2.1.6 *Corporate Governance*

2.1.6.1 *Pengertian Corporate governance*

Corporate governance merupakan sistem tata kelola yang berperan penting dalam mengarahkan dan mengendalikan jalannya perusahaan melalui struktur, mekanisme, dan proses yang melibatkan organ perusahaan seperti dewan komisaris, direksi, dan komite audit. Sistem ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi peraturan dan hukum yang berlaku, tetapi juga mencerminkan komitmen etika perusahaan terhadap keberlanjutan bisnis dan penciptaan nilai jangka panjang. Dalam dunia usaha yang semakin kompleks dan penuh tantangan, keberadaan tata kelola yang baik diyakini mampu mencegah konflik kepentingan, mengurangi risiko terjadinya penyimpangan, meningkatkan kepercayaan investor, serta memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan. *Corporate governance* memberikan kerangka kerja yang mendorong efisiensi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif terhadap pengambilan keputusan strategis maupun operasional, sehingga dapat melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, *corporate governance* tidak hanya berperan sebagai alat kontrol internal, tetapi juga sebagai strategi penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha perusahaan dengan tetap menjunjung prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab (Wulandari & Muliarta, 2019).

2.1.6.2 *Indikator Corporate governance*

Dalam penelitian ini, *corporate governance* (CG) diprosikan melalui proporsi dewan komisaris independen. Indikator ini sesuai dengan yang digunakan oleh Wulandari & Muliarta (2019) yang menjadikan proporsi komisaris

independen sebagai salah satu variabel utama dalam mengukur efektivitas sistem pengawasan dan independensi dewan komisaris perusahaan. Komisaris independen memiliki peran penting tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai penyeimbang kepentingan antara pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Kehadiran mereka diyakini meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas perusahaan, serta memperkuat kepercayaan publik dan reputasi perusahaan—faktor-faktor yang relevan dengan opini audit *going concern*. *Corporate governance* berperan dalam meningkatkan kualitas *integrated reporting* perusahaan sehingga informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* menjadi lebih transparan dan akuntabel (Sebayang et al., 2025). Untuk mengukur proporsi ini, umumnya digunakan rasio sederhana, yaitu: Menurut Wulandari & Muliarta (2019) cara menghitung proporsi komisaris independen menggunakan rumus tersendiri yaitu:

$$\text{Proporsi Komisaris Indenpenden} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Indenpenden}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan.

Tabel 2. 1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul	Variabel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ningsih <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1: Likuiditas X2: Profitabilitas X3: Solvabilitas Y: Opini audit <i>going concern</i> Metode Analisis: Regresi logistik	1) Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X1 sebesar 0,491 dan nilai signifikansi 0,078 yang lebih besar dari 0,05. 2) Profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X2 sebesar -45,987 dan nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. 3) Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X3 sebesar - 0,676 dan nilai signifikansi 0,828 yang lebih besar dari 0,05. 4) Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit <i>going concern</i> , hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
2	Zuhro <i>et al.</i> , (2021)	<i>Effect of Leverage, Previous Year's Audit Opinion and Company Growth on Going Concern Audit</i>	X ₁ : <i>Leverage</i> X ₂ : <i>Previous Year's Audit Opinion</i> X ₃ : <i>Company Growth</i> Y: Opini audit <i>going concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul	Variabel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Opinion</i>	Metode: Regresi linear berganda	perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
3	Hidayah Rachmadiyahana, (2024)	<i>Going concern Audit Opinion : Analysis of Financial performance, Corporate governance and Company size. Proceeding of International Conference on Accounting and Finance,</i>	X ₁ : <i>Financial performance</i> X ₂ : <i>Corporate governance</i> X ₃ : <i>Company size</i> Y:Opini audit <i>going concern</i> Metode Analisis: Regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sementara itu, profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan manajerial,dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> . Selain itu,ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap opini audit <i>going concern</i> .
4	Funghi et al., (2023)	Pengaruh <i>Return Saham</i> , Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.	X ₁ : <i>Return saham</i> X ₂ :Tata kelola perusahaan X ₃ :Kinerja keuangan Y: Opini audit <i>going concern</i> Metode Analisis: Regresi linier berganda	1) <i>Return</i> saham berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> 2) tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> ;dan 3) kinerja keuangan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
5	Rachmadiyahana, (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Good Corporate governance</i> Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> dengan	X ₁ :Kinerja keuangan X ₂ : <i>Good corporate governance</i> Y: Opini audit <i>going concern</i> M:Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, komite audit, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> dan profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan manajemen, dan dewan

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul	Variabel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.	Metode Analisis: Regresi logistik	komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap opini <i>going concern</i> . Selain itu, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajemen dan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.
6	Fitriandini & Rahayu, (2023)	Determinasi Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)	X ₁ : Profitabilitas X ₂ :Ukuran perusahaan X ₃ : <i>Leverage</i> X ₄ : <i>Audit lag</i> X ₅ : Pertumbuhan perusahaan Y:Opini Audit <i>Going concern</i> Metode Analisis: Regresi logistik	Hasil dari penelitian ini yakni profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2021. <i>Audit lag</i> dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-202
7	Laksmita & Sukirman, (2020)	<i>Financial distress Moderates the Effect of KAP Reputation, Auditor Switching, and Leverage on the Acceptance of</i>	X ₁ :Reputasi KAP X ₂ :Auditor switching X ₃ : <i>Leverage</i> Y:Opini audit <i>going concern</i> M : <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor <i>switching</i> memiliki pengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i> . Sementara itu, reputasi KAP dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> . Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul	Variabel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Going concern Opinions.</i>	Metode Analisis: Regresi logistik	<i>finansial distress</i> memperkuat pengaruh <i>leverage</i> terhadap opini <i>going concern</i> , namun tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi KAP dan auditor <i>switching</i> terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .
8	Putri, (2022)	Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i> (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	X:Reputasi KAP Y:Opini audit <i>going concern</i> Metode Analisis: Regresi logistik	Reputasi kantor akuntan publik secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020
9	Perdana & Laksito, (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Financial distress</i> , Dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit report lag</i>	X ₁ :Ukuran perusahaan X ₂ : <i>Financial distress</i> X ₃ :Reputasi KAP Y: <i>Audit report lag</i> Metode Analisis: Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel ukuran perusahaan, <i>financial distress</i> , dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen <i>Audit report lag</i> . Ketika dilihat secara parsial, variabel ukuran perusahaan, <i>financial distress</i> , dan reputasi KAP juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel <i>Audit report lag</i> .
		Pengaruh Reputasi Kap Terhadap	X:Pengaruh reputasi KAP	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini Audit <i>Going</i>

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul	Variabel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
10	Muhammad & Haq, (2024))	Opini Audit <i>Going concern</i> Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Sektor Infrastrukur 2020 -2022.	Y: Opini audit <i>going concern</i> Metode Analisis: Regresi logistik	<i>concern</i> tidak dipengaruhi oleh Audit <i>Tenure</i> dan Ukuran Perusahaan; namun, Reputasi KAP mempengaruhi Opini Audit <i>Going concern</i> .
11	Aprilia et al., (2024)	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Audit tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	X ₁ :Kondisi keuangan perusahaan X ₂ :Reputasi KAP X ₃ :Opini audit tahun sebelumnya Y:Opini audit <i>going concern</i> Metode Analisis: Regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit <i>going concern</i> , sedangkan reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit <i>going concern</i> . Secara simultan menunjukkan bahwa variabel X (kondisi keuangan perusahaan, reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (audit <i>going concern</i>).
12	Gregorius al., (2023 et	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , Reputasi Kap, Audit <i>Delay</i> , Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	X ₁ :Audit <i>tenure</i> X ₂ :Reputasi KAP X ₃ :Audit <i>delay</i> X ₄ :Opini audit tahun sebelumnya Y: Opini audit <i>going concern</i> Metode Analisis: Regresi logistik	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit <i>delay</i> dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sementara itu, audit <i>tenure</i> dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
		Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Audit <i>Tenure</i> ,Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada	X ₁ :Kondisi keuangan X ₂ :Reputasi KAP X ₃ :Audit <i>tenure</i> X ₄ :Opini audit tahun sebelumnya Y:Opini audit <i>going concern</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya kondisi keuangan yang berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan variabel lain seperti reputasi auditor, audit

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul	Variabel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
13	Shulhiyyah et al., (2019)	Peungngkapa n Opini Audit <i>Going concern</i> (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017).	Metode Analisis: Regresi logistik	<i>tenure</i> , dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit <i>going concern</i> .
14	Maharani & Yandi, (2023)	<i>The Influence of Audit Quality, Company financial Condition, Previous Year's Audit Opinion, Company growth on Acceptance of Going concern Audit Opinion in Companies Listed on the IDX.</i>	X ₁ : <i>Audit quality</i> X ₂ : <i>Company financial Condition</i> X ₃ : <i>Previous Year's Audit Opinion</i> , X ₄ : <i>Company growth</i> Y:Opini audit <i>going concern</i> Metode Analisis: Regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan, namun Variabel kondisi Keuangan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i> .
15	Saputra et al., (2023)	<i>The Influence of Company growth Company size, Audit Quality, Previous Year's Audit Opinion, and Leverage on Acceptance of Going concern Audit Opiniosn Banking ies Registered on the DX</i>	X ₁ : <i>Company growth</i> X ₂ : <i>Company size</i> X ₃ : <i>Audit quality</i> X ₄ : <i>Previous Year's Audit Opinion</i> X ₅ : <i>Leverage</i> Y: Opini audit <i>going concern</i> Metode Analisis: Regresi logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . 2) Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
16	Wulandari &	Good Corporate governance sebagai Pemoderasi	X: <i>Financial distress</i> Y:Opini audit <i>going concern</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate governance secara signifikan memoderasi hubungan antara

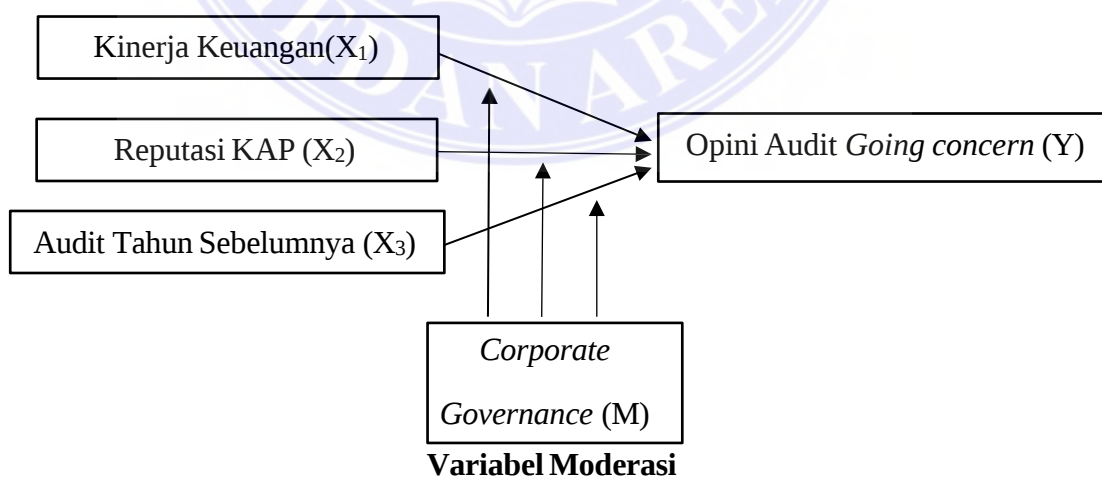
No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul	Variabel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Muliarta, (2019)	Pengaruh <i>Financial distress</i> pada Opini Audit <i>Going concern</i> .	M :Good <i>corporate governance</i> Metode Analisis: Regresi logistik	<i>financial distress</i> dan opini audit <i>going concern</i> , yaitu dengan melemahkan (mengurangi) efek <i>finansial distress</i> terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .
17	Annisa et al., (2022).	<i>The Effect of financial conditions and Disclosure on Going concern Audit Opinion.</i>	X1: <i>financial conditions</i> X2: <i>Disclosure</i> Y: Opini audit <i>going concern</i> Metode Analisis: Regresi logistik	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap kelangsungan opini audit, sedangkan pengungkapan (<i>disclosure</i>) berpengaruh terhadap kelangsungan opini audit. Sementara itu, secara simultan kondisi keuangan dan pengungkapan secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
18	Shanda, (2024)	Opini <i>Going concern</i> sebagai Indikator Stabilitas Perusahaan : Analisis Faktor dengan Systematic Literature Review.	X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: Solvabilitas / <i>Leverage</i> X4: Opini audit tahun sebelumnya X5: Audit <i>delay</i> X6: <i>Financial distress</i> X7: <i>Debt default</i> X8: <i>Risk litigation</i> X9: Ukuran perusahaan Y: Opini audit	Hasil penelitian SLR ini didapatkan faktor yang memengaruhi opini <i>going concern</i> terbagi menjadi faktor keuangan, faktor non keuangan, dan faktor lainnya. Faktor keuangan seperti <i>leverage</i> , <i>liquidity</i> , <i>profitability</i> , <i>financial ratio</i> , <i>financial distress</i> , dan operating cash flow. Faktor non keuangan seperti audit <i>quality</i> , audit <i>lag</i> , <i>firm sizet</i> , <i>intention management</i> , <i>opinion shopping</i> , opini tahun sebelumnya, gender auditor, <i>audit conservatism</i> , dan <i>internal control deficiencies</i> , juga memengaruhi keputusan auditor. Selain kedua faktor tersebut, adapun faktor lainnya yang memengaruhi juga, yakni

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul	Variabel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<i>going concern</i> Metode Analisis: <i>Systematic literature review</i> (SLR)	seperti hilangnya manajemen kunci, kesulitan tenaga kerja, proses hukum yang belum selesai atau risiko litigasi, juga dapat mengganggu stabilitas operasional perusahaan.

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sugiyono (2018 : 224) adalah alur berpikir dengan menerapkan berbagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dalam topik penelitian dengan susunan yang sistematis. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu, kinerja keuangan, reputasi KAP, dan audit tahun sebelumnya, serta satu variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat dijabarkan seperti gambar di bawah ini:



Variabel Moderasi
Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018 : 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yang telah diolah sedemikian rupa dan diuraikan dalam bentuk pernyataan.

2.4.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Opini *Going Concern*

Kinerja keuangan memiliki peran penting dalam proses evaluasi auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Melalui informasi dalam laporan keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, auditor dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga stabilitas kegiatan usahanya secara berkesinambungan. Informasi keuangan ini dijadikan dasar pertimbangan utama oleh auditor dalam menentukan apakah terdapat indikasi risiko kegagalan operasional yang signifikan (Ningsih et al., 2022).

Dalam perspektif teori sinyal, kinerja keuangan dipandang sebagai pesan atau isyarat yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak luar perusahaan, termasuk auditor. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, hal tersebut akan memberikan sinyal positif mengenai stabilitas dan kesehatan keuangan, sehingga auditor memiliki keyakinan lebih bahwa perusahaan mampu melanjutkan kegiatan usahanya dan cenderung tidak memberikan opini audit *going concern* (Utama et al., 2021). Sebaliknya, jika perusahaan memperlihatkan kinerja yang buruk, maka hal tersebut akan menjadi sinyal negatif bagi auditor mengenai potensi masalah keuangan yang serius, yang pada akhirnya meningkatkan peluang auditor untuk menyatakan keraguan atas kelangsungan usaha Perusahaan (Ningsih

et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2022) menyatakan bahwa aspek likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, di mana perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah lebih besar kemungkinannya untuk memperoleh opini tersebut.

Penelitian Fungki et al. (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun, Zuhroh et al. (2023) menemukan *leverage* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₁: Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

2.4.2 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini *Going Concern*

Reputasi yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Reputasi tersebut umumnya berkaitan erat dengan tingkat keahlian, pengalaman audit, serta konsistensi penerapan standar audit yang ketat selama proses pemeriksaan. KAP yang tergolong bereputasi tinggi, seperti kelompok *Big Four*, dipersepsikan memiliki integritas, independensi, dan kehati-hatian lebih tinggi dalam mengevaluasi risiko *going concern* kliennya (Aprilia et al., 2024).

Jika dikaitkan dengan teori sinyal, reputasi KAP dapat diposisikan sebagai

sinyal eksternal yang mencerminkan kualitas pemeriksaan audit yang telah dilakukan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP ternama dinilai berusaha menyampaikan pesan bahwa mereka menjunjung tinggi prinsip transparansi dan keandalan dalam pelaporan keuangannya kepada pihak eksternal. Namun demikian, reputasi KAP yang tinggi justru mendorong auditor untuk bersikap lebih objektif dan ketat dalam menilai kondisi klien. Dalam situasi tertentu, auditor dari KAP bereputasi tidak akan ragu memberikan opini audit *going concern* jika terdapat bukti yang menunjukkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan melanjutkan operasionalnya (Gregorius et al., 2023).

Temuan yang diperoleh dari penelitian Perdana & Laksito (2023) mengungkapkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Artinya, semakin tinggi reputasi KAP, maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini tersebut justru menurun.

Penelitian Laksmi & Sukirman (2020) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H2: Reputasi Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

2.4.3 Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit yang diterbitkan pada tahun sebelumnya sering kali dijadikan acuan utama oleh auditor dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan pada tahun berjalan. Terlebih jika kondisi operasional dan keuangan perusahaan relatif tidak

mengalami perubahan yang signifikan, maka auditor cenderung mempertimbangkan keputusan audit sebelumnya sebagai dasar untuk keputusan berikutnya. Dengan kata lain, opini audit masa lalu dapat menciptakan kecenderungan tertentu dalam pengambilan keputusan audit di masa mendatang (Maharani & Yandi, 2023).

Dalam perspektif teori sinyal, opini audit tahun sebelumnya dapat dipahami sebagai bentuk sinyal awal yang memengaruhi persepsi auditor terhadap kondisi perusahaan saat ini. Apabila opini sebelumnya menyatakan *going concern*, maka sinyal tersebut akan melekat dan berpotensi berlanjut apabila tidak terdapat perbaikan berarti dalam kondisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan pada periode sebelumnya akan menjadi sinyal positif bagi auditor, sehingga auditor cenderung mempertahankan opini yang sama bila tidak ada perubahan substansial dalam kondisi Perusahaan (Saputra et al., 2023).

Temuan yang dikemukakan oleh Maharani & Yandi (2023) menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor mempertimbangkan opini di masa lalu sebagai salah satu faktor penting dalam proses pemberian opini di tahun berjalan.

Penelitian Shulhiyyah et al. (2019) menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Temuan ini dapat dijadikan dasar bahwa pengaruh opini audit masa lalu sangat bergantung pada kondisi aktual perusahaan, sehingga memungkinkan

adanya pengaruh negatif apabila auditor menilai kondisi perusahaan tidak sejalan dengan opini sebelumnya.

H3 : Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

2.4.4 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Dalam proses pemberian opini audit, auditor sangat mempertimbangkan kondisi kinerja keuangan perusahaan sebagai indikator penting dalam menilai prospek kelangsungan hidupnya. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan entitas dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Ketika indikator keuangan menunjukkan kelemahan, auditor perlu mengevaluasi lebih dalam potensi risiko yang dapat mengancam kelanjutan operasi bisnis (Rachmadiyahana, 2022).

Kondisi seperti rendahnya tingkat likuiditas, tidak tercapainya target profitabilitas, atau tingginya beban utang merupakan sinyal awal yang memperkuat keraguan auditor terhadap stabilitas finansial perusahaan. Dalam situasi tersebut, auditor cenderung memilih untuk memberikan opini audit *going concern* sebagai bentuk kehati-hatian dan peringatan kepada pemangku kepentingan mengenai ketidakpastian masa depan Perusahaan (Rachmadiyahana, 2022).

Pengaruh dari kinerja keuangan tersebut tidak selalu bersifat determinan karena dapat dimoderasi oleh sistem pengendalian internal yang baik dalam bentuk *corporate governance* (CG). Salah satu indikator yang menonjol dalam CG adalah

keberadaan komisaris independen, yang bertugas mengawasi jalannya aktivitas manajemen agar tetap berada dalam koridor transparansi dan akuntabilitas (Wulandari & Muliarta, 2019). Komisaris independen yang kuat dinilai mampu memberikan pengawasan objektif terhadap keputusan strategis dan laporan keuangan perusahaan, sehingga auditor memperoleh keyakinan tambahan dalam proses evaluasi (Rachmadiyah, 2022).

Jika dikaitkan dengan teori sinyal, maka proporsi komisaris independen dalam struktur CG dapat dilihat sebagai sinyal positif yang memperkuat kredibilitas perusahaan di mata pihak eksternal, termasuk auditor. Ketika sinyal negatif muncul akibat lemahnya kinerja keuangan, sinyal positif dari GCG yang baik dapat meredakan kekhawatiran auditor.

Penelitian Rachmadiyah (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Berbeda dengan Shulhiyyah (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H4: Kinerja Keuangan Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan *Corporate governance* Sebagai Variabel Moderasi

2.4.5 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan *Corporate Governance*

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mencerminkan mutu dari layanan audit yang mereka berikan, termasuk dalam hal independensi dan ketelitian auditor

dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, khususnya terkait risiko keberlanjutan usaha. KAP yang memiliki reputasi tinggi, seperti yang tergabung dalam *Big Four*, umumnya dianggap memiliki tingkat profesionalisme, kredibilitas, dan standar kerja yang lebih ketat. Auditor dari KAP semacam ini cenderung bersikap lebih skeptis dan teliti dalam mendeteksi indikasi risiko yang mungkin tidak terlihat secara kasat mata (Aprilia et al., 2024).

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi tinggi umumnya dianggap lebih dapat dipercaya dalam pelaporan keuangan, hal ini tidak menjamin bahwa opini audit yang diberikan akan bebas dari opini *going concern*. Jika auditor menemukan adanya tanda-tanda risiko yang signifikan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, maka auditor dari KAP yang bereputasi tinggi justru lebih cenderung untuk memberikan opini audit *going concern* sebagai bentuk tanggung jawab profesional (Aprilia et al., 2024).

Dengan demikian, reputasi KAP bukan satu-satunya aspek yang memengaruhi keputusan auditor. Dalam kerangka *good corporate governance* (GCG), peran sistem pengawasan internal seperti keberadaan komisaris independen dan komite audit yang efektif sangat penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Apabila perusahaan menunjukkan struktur tata kelola yang kuat, auditor akan memiliki keyakinan tambahan bahwa risiko telah dikendalikan dengan baik melalui mekanisme internal, sehingga penilaian terhadap *going concern* tidak hanya bergantung pada siapa auditor eksternalnya (Wulandari & Muliarta, 2019). Dari sudut pandang teori sinyal, reputasi KAP dan penerapan CG yang efektif keduanya berfungsi sebagai bentuk komunikasi manajemen kepada pihak luar

mengenai komitmen terhadap prinsip akuntabilitas dan transparansi. Namun, ketika struktur CG kuat dan berjalan secara efektif, sinyal dari CG dapat memperkuat persepsi positif terhadap perusahaan dan menutupi sinyal negatif yang mungkin muncul dari reputasi auditor semata.

Penelitian Putri (2022) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Berbeda dengan Gregorius et al. (2023) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H5: Reputasi KAP Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

2.4.6 Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan *Corporate Governance*

Opini audit yang diberikan pada tahun sebelumnya sering kali dijadikan sebagai dasar pertimbangan oleh auditor dalam mengambil keputusan pada tahun berjalan. Ketika opini audit *going concern* telah diterbitkan sebelumnya, auditor akan cenderung mempertahankan opini tersebut apabila perusahaan tidak menunjukkan perubahan signifikan dalam aspek fundamental, seperti arus kas, pendapatan, maupun struktur permodalan. Sikap ini mencerminkan prinsip kehati-hatian auditor dan disebut sebagai *audit opinion inertia*, yaitu kecenderungan mempertahankan keputusan audit sebelumnya sebagai bentuk pengelolaan risiko berkelanjutan (Shulhiyyah et al., 2019).

Penerapan opini *going concern* tidak serta-merta diulang setiap tahunnya

secara otomatis. Jika perusahaan berhasil memperbaiki struktur internal dan menunjukkan adanya upaya konkret dalam meningkatkan stabilitas usaha, auditor dapat mengevaluasi ulang dan mengubah opininya. Dalam hal ini, keberadaan *corporate governance* (CG) memainkan peran yang sangat penting, terutama jika didukung oleh keberadaan komisaris independen yang signifikan. Keberadaan mekanisme pengawasan ini menjadi salah satu indikator bahwa perusahaan telah melakukan perbaikan yang substansial (Wulandari & Muliarta, 2019).

Jika dikaji melalui pendekatan teori sinyal, opini audit tahun sebelumnya berperan sebagai sinyal historis yang mengindikasikan tingkat risiko perusahaan pada masa lalu. Namun, sinyal ini dapat mengalami penguatan maupun pelemahan tergantung pada sinyal lain yang muncul dalam laporan keuangan saat ini. Ketika perusahaan menunjukkan praktik tata kelola yang baik melalui sistem pengawasan internal yang kuat, sinyal negatif dari opini masa lalu dapat diredam oleh persepsi positif dari manajemen yang transparan dan bertanggung jawab.

Penelitian Shulhiyyah et al. (2019) menyatakan bahwa audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi.

H6: Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diambil adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018 : 63) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui beberapa spekulasi mengenai terdapat atau tidaknya hubungan yang relevan antara dua atau lebih variabel penelitian. penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan menilai antara variabel-variabel yang ada.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian dilakukan pada laporan keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, dimana data tersebut dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari November 2024 sampai dengan selesai. Berikut tabel jadwal penelitian ini:

Tabel 3. 1
Waktu Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Periode 2024 – 2026						
		Okt	Nov-Apr	Mei-Juni	Juli	Ags-Nov	Des	Feb
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Bimbingan Skripsi							
8	Seminar Hasil							
9	Sidang Meja Hijau							

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis dari suatu variabel sehingga dapat diukur dan dapat diperoleh definisi yang jelas dan tepat terhadap variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1) Variabel dependen

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu variabel opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diterima oleh suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut diragukan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dimana opini tersebut diberikan oleh auditor eksternal (SA Seksi 341, 2011). Pada penelitian ini, opini audit *going concern* diukur menggunakan dummy, dimana ketika perusahaan menerima opini audit *going concern* akan diberi 1 dan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* diberi nilai 0 (Averio, 2020).

2) Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018 : 39) variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (X_1), reputasi KAP (X_2), dan audit tahun sebelumnya (X_3).

3) Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2018 : 39) variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, sehingga sering disebut juga sebagai variabel independen kedua. Variabel dalam penelitian ini adalah *corporate governance* (M).

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Opini <i>Going concern</i> (Y)	Opini Audit <i>going concern</i> adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011).	Variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang akan menerima opini audit dengan pengungkapan <i>going concern</i> dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit dengan pengungkapan <i>going concern</i> (Averio, 2020)	Nominal
2	Kinerja Keuangan (X_1)	Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan (Utama et al., 2021)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Desy, 2022)	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
3	Reputasi KAP(X2)	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu entitas yang memperoleh izin untuk memberikan jasa audit dan jasa profesional lainnya yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan secara independen. KAP dalam melaksanakan audit serta layanan akuntansi lainnya (Perdana & Laksito, 2023).	Kantor Akuntan Publik (KAP) Besar (<i>Big 4 accounting firm</i>) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (<i>Non-Big 4 accounting firms</i>) dan KAP besar mempunyai tanggung jawab untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat (Panjaitan & Chairiri, 2014).	Nominal
4	Audit tahun Sebelumnya (X3)	Audit tahun sebelumnya merupakan proses pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan untuk periode akuntansi yang telah berlalu, dan hasilnya dijadikan sebagai acuan atau pembandingan dalam melakukan audit periode berjalan (Saputra et al., 2023).	Perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil dan lebih kecil kemungkinannya menerima opini <i>going concern</i> . Mereka menekankan bahwa auditor yang tidak menemukan masalah signifikan dalam laporan keuangan perusahaan akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian, yang menunjukkan bahwa tidak ada ketidakpastian material terkait kelangsungan usaha. Ada korelasi antara auditor yang memberikan opini audit yang dimodifikasi (termasuk <i>qualified</i> , <i>adverse</i> , atau <i>disclaimer</i>) dan keputusan auditor untuk memberikan opini <i>going concern</i> . Opini audit yang dimodifikasi sering kali merupakan sinyal bahwa auditor telah mengidentifikasi risiko material terkait kelangsungan usaha (Averio, 2020).	Nominal
5	Corporate governance (M)	<i>Corporate governance</i> merupakan sistem tata kelola yang berperan penting dalam mengarahkan dan mengendalikan jalannya perusahaan melalui struktur, mekanisme, dan proses yang melibatkan organ perusahaan seperti dewan komisaris, direksi, dan komite audit (Wulandari & Muliarta, 2019).	Proporsi Komisaris Independen= $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$ (Wulandari & Muliarta, 2019)	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

3.3.2 Instrumen Penelitian

3.3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018 : 13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018 : 456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur periode 2020 sampai dengan 2024 yang berasal dari www.idx.co.id dan website resmi Perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018 : 130) populasi merupakan keseluruhan subyek yang diamati. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2024 yang berjumlah 184 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 131) sampel merupakan karakter yang berada di populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018 : 82) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria-kriteria penggunaan sampel yang di gunakan oleh peneliti adalah:

- 1) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
- 2) Perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2020-2024.
- 3) Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan lengkap secara berturut-turut di BEI pada tahun 2020-2024.

Tabel 3. 3
Daftar Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria Tahun 2020-2024

No	Nama Perusahaan	Tahun 2020-2024
1	Seluruh Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.	184
2	Perusahaan Sektor Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara konsisten selama tahun 2020-2024.	(55)
3	Perusahaan Sektor Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut di BEI pada tahun 2020-2024	(75)
	Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel	54
	Jumlah data observasi 54 x 5 tahun	270

Sumber : www.idx.co.id (2025)

Dari hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ada, maka didapatkan 270 sampel perusahaan dengan 5 tahun penelitian, sehingga terdapat 270 data observasi (54 x 5 tahun penelitian)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018 : 224), teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data pendukung berupa buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang diteliti. Dokumentasi yang didapat berasal dari jurnal serta laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2024 melalui *website* Perusahaan dan www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4.0 Menurut Sugiyono (2018:147), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, catatan lapangan, atau studi kepustakaan untuk mendapatkan kesimpulan yang logis terhadap masalah yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (X_1), reputasi Kantor Akuntan Publik (X_2), dan audit tahun sebelumnya (X_3) terhadap opini audit *going concern* (Y) dengan *Corporate governance* (CG) (M) sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS)

menggunakan SmartPLS versi 4.0 yang dapat menangani model dengan variabel laten, indikator reflektif, dan hubungan moderasi.

Model struktural yang diuji dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 \times M) + \beta_5 (X_2 \times M) + \beta_6 (X_3 \times M) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Opini Audit *Going Concern*

X₁ = Kinerja Keuangan

X₂ = Reputasi KAP

X₃ = Audit Tahun Sebelumnya

M = *Corporate Governance*

(X₁ × M), (X₂ × M) (X₃ × M) = Efek Interaksi Moderasi

Bo = Konstanta

β₁ - β₆ = Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

ε = *Error Term*

Persamaan diatas merupakan model struktural (*inner model*) dalam pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Squares*. Model ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linear antara variabel independen yaitu kinerja keuangan, reputasi KAP, dan audit tahun sebelumnya terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*, dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi.

Setiap koefisien β pada persamaan tersebut disebut *path coefficient*, yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar konstruk laten. Estimasi nilai

koefisien dilakukan melalui algoritma PLS menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0, sedangkan uji signifikansi dilakukan dengan metode *bootstrapping* untuk memperoleh nilai *pvalue*. Dengan demikian, model ini bukan merupakan regresi linear klasik maupun regresi logistik, melainkan analisis PLS-SEM yang menguji hubungan kausal antar konstruk laten dalam satu model secara simultan.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) statistik deskriptif adalah teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data. Ini termasuk minimum, maksimum rata-rata (*mean*), standar deviasi, kurtosis, kemiringan distribusi. Metode ini adalah bertujuan untuk menggunakan data yang memberikan gambaran tentang fenomena yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dalam statistik deskriptif, mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel dapat digunakan untuk memberikan deskripsi data.

3.6.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten dengan indikatornya. Pada SmartPLS 4.0, penilaian *outer model* meliputi:

a. Convergent Validity

Convergent validity biasanya digunakan untuk mengukur *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE digunakan untuk mengetahui nilai validitas suatu konstruk. Nilai AVE dapat dikatakan valid apabila nilainya diatas 0.50 dan dilihat dari nilai loading factor > 0,70 (Ghozali, 2023:77).

b. Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk membandingkan akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi antar variabel dalam model, uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *cross loading* (Ghozali, 2023:77).

c. Composite Reliability

Composite reliability atau sering disebut dengan *dillon-goldstein's*, digunakan untuk untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian *confirmatory* dan nilai 0.6-0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali, 2023:76).

Tabel 3. 4
Ringkasan Rule Of Thumb Evaluasi Outer Model

Kriteria	Rule Of Thumb
<i>Loading Factor</i>	$\geq 0,70$ ($\geq 0,60$ masih dapat diterima untuk tahap awal penelitian)
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	$> 0,50$ menunjukkan validitas konvergen
<i>Composite Reliability (CR)</i>	$> 0,70$ menunjukkan reliabilitas baik
<i>Cronbach's Alpha</i>	$> 0,70$ ($\geq 0,60$ masih dapat diterima)

3.6.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* merupakan model struktural yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten. Dalam pengujian ini dilakukan beberapa tahap dan kriteria berikut ini:

a. Uji Multikolinearitas (VIF)

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model struktural. Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai $VIF \leq 3,3$. Nilai VIF di atas 3,3 mengindikasikan adanya multikolinearitas antar variabel laten (Ghozali, 2023:78)

b. SRMR (Model Fit)

SRMR digunakan untuk melihat apakah model layak (fit). Nilai SRMR $\leq 0,10$ atau ideal $\leq 0,08 \rightarrow$ model dinyatakan fit (Ghozali, 2023:79).

c. R-Square

R-square (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-Square 0.70 menandakan model kuat, 0.45 menandakan model moderat dan 0.25 menandakan model lemah (Ghozali, 2023:80).

Tabel 3. 5
Ringkasan Rule Of Thumb Evaluasi Inner Model

Kriteria	Rule Of Thumb
VIF (Multikolinearitas)	$\leq 3,3$ (tidak terjadi multikolinearitas)
SRMR (Model Fit)	$\leq 0,10$ (ideal $\leq 0,08$)
R-Square (R^2)	$\geq 0,70$ kuat, $\geq 0,45$ moderat, $\geq 0,25$ lemah

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Setelah *outer model* dan *inner model* dinyatakan layak, langkah selanjutnya adalah melakukan *bootstrapping* untuk menguji hipotesis. *Bootstrapping* adalah prosedur *resampling* dengan pengulangan ribuan kali (misalnya 5000 sampel) untuk memperoleh distribusi empiris dari koefisien jalur (Hair et al.,2017:123). Proses bootstrapping menghasilkan beberapa output penting:

1) Path Coefficient

Path coefficient adalah nilai yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar konstruk. Nilai ini bisa positif (hubungan searah) atau negatif (hubungan berlawanan arah).

2) *t statistic*

$t_{statistik}$ digunakan untuk menguji signifikansi jalur hubungan.

Kriteria umum ($\alpha = 5\%$):

$t > 1,96 \rightarrow$ hubungan berpengaruh.

$t < 1,96 \rightarrow$ hubungan tidak berpengaruh

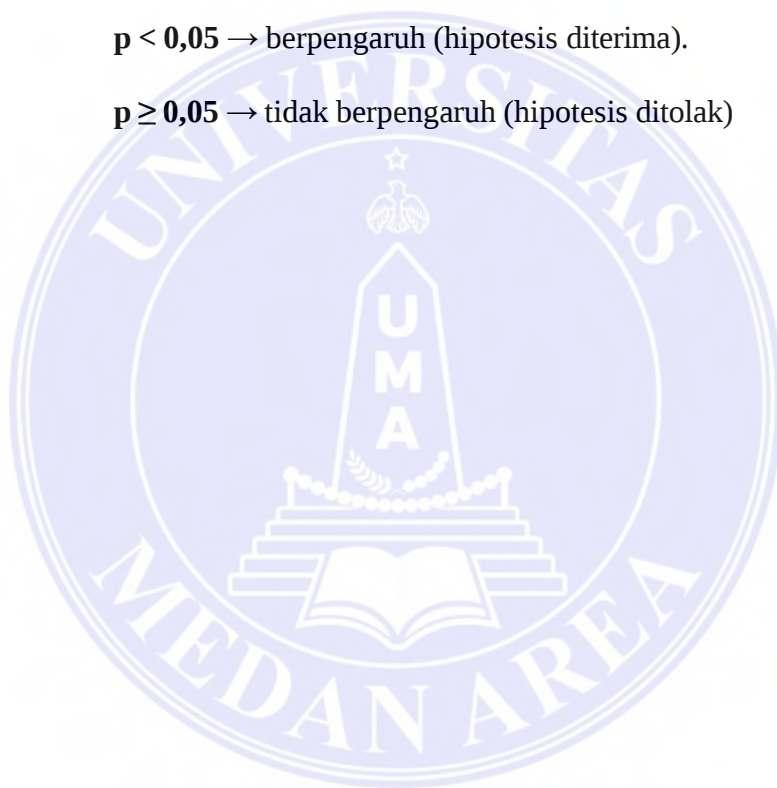
3) *pvalue*

pvalue menunjukkan probabilitas kesalahan dalam menolak

hipotesis nol (H_0). Kriteria umum:

$p < 0,05 \rightarrow$ berpengaruh (hipotesis diterima).

$p \geq 0,05 \rightarrow$ tidak berpengaruh (hipotesis ditolak)



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat utang perusahaan tidak selalu meningkatkan probabilitas perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi masih memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan usahanya, antara lain melalui pengelolaan utang dan upaya restrukturisasi kewajiban keuangan.
2. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor, baik yang berasal dari KAP *Big Four* maupun *non-Big Four*, tetap menjalankan proses audit berdasarkan standar auditing yang berlaku, sehingga reputasi KAP tidak menjadi faktor penentu dalam pemberian opini audit *going concern*.
3. Audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang memperoleh opini *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung memiliki kemungkinan lebih besar untuk kembali memperoleh opini serupa pada periode berikutnya, karena auditor

mempertimbangkan kondisi dan permasalahan yang belum sepenuhnya terselesaikan.

4. *Corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya proporsi komisaris independen tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan penerimaan opini audit *going concern*. Auditor dalam memberikan opini lebih berfokus pada kondisi keuangan aktual perusahaan dibandingkan mekanisme pengawasan internal.
5. *Corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan auditor dalam memberikan opini *going concern* tidak dipengaruhi oleh keberadaan komisaris independen, melainkan didasarkan pada pertimbangan profesional auditor dan standar audit yang berlaku, terlepas dari reputasi KAP yang digunakan perusahaan.
6. *Corporate governance* juga tidak mampu memoderasi pengaruh audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor cenderung mempertimbangkan opini audit pada periode sebelumnya sebagai dasar utama dalam mengevaluasi keberlanjutan usaha perusahaan, sehingga mekanisme pengawasan internal melalui komisaris independen belum cukup kuat untuk mengubah kecenderungan konsistensi opini auditor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan: perlu meningkatkan kinerja keuangan dan kualitas tata kelola perusahaan agar dapat menjadi sinyal positif bagi auditor dan investor, sehingga mengurangi risiko penerimaan opini audit *going concern*.
2. Bagi auditor: kinerja keuangan, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya dapat dijadikan pertimbangan penting dalam penilaian *going concern*, namun perlu juga melihat faktor lain di luar laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya: disarankan untuk menambahkan variabel moderasi lain yang secara teoritis dan empiris lebih kuat dalam memengaruhi hubungan antara kinerja keuangan, reputasi kantor akuntan publik, serta audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*, seperti *financial distress*, ukuran perusahaan, atau kompleksitas perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator *corporate governance* yang lebih komprehensif, tidak hanya terbatas pada proporsi komisaris independen, tetapi juga mencakup jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, komite audit, serta struktur kepemilikan, agar peran *corporate governance* sebagai variabel moderasi dapat direpresentasikan secara lebih optimal dan menghasilkan temuan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, Mohamad Adila, Alfian Haikal, Dwiyantha Sugandi, & Restu Kartika Amelia. (2024). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seabank. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 96–107. <https://doi.org/10.62504/jimr550>
- Annisa, D., Utami, T., & Angraini, D. (2022). The effect of *financial conditions and disclosure* on *going concern* audit opinion. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 5(1), 72–85. <https://doi.org/10.32493/eaj.v5i1.y2022.p72-85>
- Aprilia, R., Porwani, S., & Merina, H. (2024). Pengaruh kondisi keuangan perusahaan, reputasi kantor akuntan publik (KAP) dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi*, 9(2), 232–240. <https://ejournal.muliadarma.ac.id/index.php/jembatan/article/view/192/154>
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the *going concern* audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Bahtiar, A., Meidawati, N., Setyono, P., Putri, N. R., & Hamdani, R. (2021). Determinants of *going concern* audit opinion: an empirical study in indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(2), 183–193. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art8>
- Desy. (2022). Debt to Equity Ratio: Pengertian, Rumus, dan Perhitungannya. *Mekari Jurnal*. Diakses pada 12 november 2024. <https://www.jurnal.id/id/blog/debt-equity-ratio-pengertian-rumus-danperhitungannya/>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini *going concern*: ditinjau dari agensi teori dan pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490.p-ISSN>
- Fitriandini, Y. W., & Rahayu, R. A. (2023). Determinasi penerimaan opini audit *going concern* (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 6(1), 29 40. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i1.14552>
- Fungki, D., Kintadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh *return* saham, tata kelola perusahaan, kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(4), 329–336. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i4.688>

- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 4.0 untuk penelitian empiris* (Edisi 1). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregorius, M., Myando, D., & Laksito, H. (2023). Pengaruh audit *tenure*, reputasi kap, audit *delay*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. *Diponegoro journal of accounting*, 12(2009), 1–12. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Handayani, T., Kusumaningtyas, M., Pratiwi, R., & ... (2023). The influence of audit *quality*, profitability, liquidity, solvency on *going concern* audit opinions: a literature review. *Jurnal Ilmiah*, 11(3), 783–790. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/2194%0Ahttps://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/download/2194/1386>
- Hidayah, E., & Rachmadiyahana. (2024). *Going concern* audit opinion : analysis of financial performance , corporate governance and company size. *Proceeding of International Conference on Accounting and Finance*, 2(2018), 606–619. <https://journal.uui.ac.id/inCAF/article/view/32726/16234>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). PSA No. 30 SA Seksi 341. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 30, 2. <https://alengwee.wordpress.com/wp-content/uploads/2011/10/sa-seksi-341.pdf>
- Laksmi, B., & Sukirman. (2020). *Financial distress* moderates the effect of kap reputation, auditor *switching*, and *leverage* on the acceptance of *going concern* opinions. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 200–207. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.39563>
- Maharani, A., & Yandi, A. (2023). The influence of audit *quality*, company financial condition, previous year's audit opinion, company growth on acceptance of *going concern* audit opinion in companies listed on the IDX. *Dinasti Accounting Review*, 1(1), 33–39. <https://doi.org/10.38035/dar.v1i1.250>
- Muarif, D., Ivahni, Ramadhan, M. I., & Hendra, J. (2024). Peran analisis laporan keuangan dalam mengoptimalkan pengambilan keputusan bisnis perusahaan. 8(5), 245–249. <https://edu.ojs.co.id/index.php/jpit/article/view/484>
- Muhammad, F., & Haq, A. (2024). Pengaruh reputasi kap terhadap opini audit *going concern* perusahaan yang terdaftar di bei sektor infrastruktur 2020 - 2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 317–324. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20679>
- Ningsih, P. T. S., Febrianti, R., Gusvarizon, M., Widodo, Y. B., & Sari, N. L. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* (studi pada perusahaan retail trade yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 11–23. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1274>

- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan teori signal dalam bidang akuntansi: literatur review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Shanda, F. P. (2024). Opini going concern sebagai indikator stabilitas perusahaan : analisis faktor dengan systematic literature review. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/4960>
- Perdana, L. I., & Laksito, H. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, financial d distress, dan reputasi kap terhadap *Audit report lag*. *Diponegoro journal of accounting*, 12(1), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40195>
- Permatasari, D., & Oktavia, R. (2024). Opini audit *going concern*: sinyal negatif terhadap keberlanjutan operasional perusahaan (studi literatur). *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 8(2), 183–189. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v8i2.3243>
- Putri, A. (2022). Pengaruh reputasi kantor akuntan publik (kap) terhadap penerimaan opini audit *going concern* (studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020). *Economics Professional in Action(E-Profit)*, 4(01), 53–58. <https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/eprofit/article/view/465/419>
- Rachmadiyahana. (2022). Pengaruh kinerja keuangan dan good corporate governance terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. 1, 1–151. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/43282/18312437.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Saputra, F., Ali, H., & Hermawan, E. (2023). The influence of *company growth* , *company size*, *audit quality*, *previous year's audit opinion*, and *leverage* on acceptance of *going concern* audit opinions in banking companies registered on the IDX. *Dinasti Accounting Review*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.38035/dar.v1i1.249>
- Sebayang, M. M. B., Maksum, A., & Sari, W. P. (2025). *Unlocking the potential of integrated reporting in driving firm value*. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 9(1), 75–86. <https://doi.org/10.22219/jibe.v9i01.38183>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shanda, F. P. (2024). Opini going concern sebagai indikator stabilitas perusahaan : analisis faktor dengan systematic literature review. *Jurnal Ekonomi*,

Koperasi & Kewirausahaan, 15.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/4960>

Shulhiyyah, F., Afifudin, & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh kondisi keuangan, reputasi auditor, audit *tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya pada pengungkapan opini audit *going concern* (studi terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di be 2015-2017). *E-Jra*, 08(03), 29–43.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/3777/3396>

Siregar, F. (2024). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di be (2020-2022). 11(1), 1–14.
https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/61703/3/7202520004_Abstrak.pdf

Utama, Y. W., Syakur, A., & Firmansyah, A. (2021). Opini audit *going concern*: sudut pandang likuiditas, *leverage*, *financial distress risk*, tax risk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(1), 122. <https://doi.org/10.24014/jiq.v17i1.12657>

Wulandari, K. M., & Muliarta, K. (2019). Good *corporate governance* sebagai pemoderasi pengaruh *financial distress* pada opini audit *going concern*. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1170. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p15>

Zuhroh, S., Prasetyo, Y., Nugraheni, N., & Riyani, E. I. (2023). *Effect of Leverage, Previous Year's Audit Opinion and Company Growth on Going Concern Audit Opinion*. *International Journal of Business and Applied Economics*, 2(2), 149–162. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v2i2.3314>

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan			Sampel
	Emiten		1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	×	
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	✓	✓	×	
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	×	×	
4	BTEK	Bumi Teknokultura	✓	✓	×	
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	1
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry	✓	✓	×	
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	×	
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	×	
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	✓	✓	×	
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	×	
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	✓	✓	×	
12	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	✓	✓	×	
13	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	✓	✓	×	
14	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓	2
15	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	✓	✓	×	
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	3
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	×	×	
18	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang	✓	✓	×	
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	4
20	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓	×	
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	×	
22	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	5
23	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	✓	✓	×	
24	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	×	
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	×	
26	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	×	
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	×	
28	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	×	
29	STTP	PT Siantar Top Tbk	✓	✓	×	
30	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	6
31	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	×	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan			Sampel
	Emiten		1	2	3	
32	HMSP	HM Sampoerna Tbk	✓	✓	×	
33	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	✓	×	×	
34	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	×	
35	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	✓	✓	×	
36	INAF	Indofarma Tbk	✓	✓	×	
37	KAEF	Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓	7
38	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	×	
39	MERK	Merck Tbk	✓	✓	×	
40	PEHA	PT Phapros Tbk	✓	✓	×	
41	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	✓	✓	×	
42	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	✓	✓	×	
43	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	8
44	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	✓	✓	×	
45	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	✓	✓	×	
46	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	✓	✓	×	
47	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk	✓	×	×	
48	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	✓	×	
49	MRAT	Martina Berto Tbk	✓	✓	×	
50	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	×	
51	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	9
52	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	✓	×	×	
53	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	✓	✓	×	
54	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	×	
55	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	✓	✓	×	
56	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	✓	✓	×	
57	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	✓	✓	×	
58	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	✓	✓	×	
59	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk	✓	×	×	
60	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	✓	✓	✓	10
61	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	✓	✓	✓	11
62	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	✓	✓	✓	12
63	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	13
64	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	✓	✓	×	
65	WTON	Wijaya Karya Beton	✓	✓	✓	14
66	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	✓	✓	✓	15

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan			Sampel
	Emiten		1	2	3	
67	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	✓	✓	✓	16
68	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk	✓	✓	×	
69	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	✓	×	×	
70	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	✓	✓	✓	17
71	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	✓	✓	✓	18
72	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	✓	✓	✓	19
73	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓	✓	20
74	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	✓	✓	✓	21
75	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	×	✓	
76	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	✓	✓	✓	22
77	BTON	Betonjaya Manunggal	✓	✓	✓	23
78	CTBN	Citra Tubindo Tbk	✓	×	×	
79	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	✓	×	
80	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk	✓	×	×	
81	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	✓	✓	✓	24
82	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	✓	✓	✓	25
83	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	✓	✓	✓	26
84	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓	×	×	
85	LION	Lion Metal Works Tbk	✓	✓	×	
86	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	✓	✓	✓	27
87	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	✓	×	×	
88	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	✓	✓	✓	28
89	PURE	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk	✓	×	×	
90	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓	×	✓	
91	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	✓	×	×	
92	AGII	PT Samator Indo Gas	✓	×	✓	
93	BRPT	Barito Pacific Tbk	✓	×	✓	
94	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	×	✓	
95	EKAD	Ekadharma International Tbk	✓	✓	×	
96	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	×	×	
97	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	✓	✓	✓	29
98	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk	✓	✓	✓	30
99	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk	✓	✓	×	
100	SAMF	PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	✓	✓	×	
101	SRSN	Indo Acidatama Tbk	✓	✓	✓	31
102	TDPM	PT Tianrong Chemicals Industry Tbk	✓	×	×	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan			Sampel
	Emiten		1	2	3	
103	TPIA	PT Chandra Asri Pacific Tbk	✓	×	✓	
104	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	×	✓	
105	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk	✓	✓	✓	32
106	APLI	Asiaplast Industries Tbk	✓	✓	✓	33
107	BRNA	Berlina Tbk	✓	✓	✓	34
108	EPAC	PT Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	✓	✓	×	
109	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk	✓	✓	✓	35
110	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	✓	×	✓	
111	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	✓	✓	✓	36
112	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	✓	✓	✓	37
113	IPOI	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	×	✓	
114	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk	✓	✓	×	
115	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk	✓	✓	✓	38
116	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	✓	✓	✓	39
117	TRST	Trias Sentosa Tbk	✓	✓	×	
118	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	✓	✓	✓	40
119	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	41
120	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	✓	✓	×	
121	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	✓	42
122	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	✓	43
123	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	✓	✓	✓	44
124	IFII	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk	✓	✓	✓	45
125	SINI	PT Singaraja Putra Tbk	✓	×	✓	
126	SULI	PT SLJ Global Tbk	✓	×	✓	
127	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	✓	✓	✓	46
128	ALDO	Tirta Mahakam Resources Tbk	✓	✓	×	
129	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	✓	✓	✓	47
130	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	×	✓	
131	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	✓	×	✓	
132	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	✓	×	×	
133	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	✓	✓	48
134	SPMA	Suparma Tbk	✓	✓	✓	49
135	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk	✓	×	×	
136	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	×	✓	
137	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk	✓	✓	×	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan			Sampel
	Emiten		1	2	3	
138	INOV	PT Inocycle Technology Group Tbk	✓	✓	×	
139	KMTR	PT Kirana Megatara Tbk	✓	✓	×	
140	ASII	Astra International Tbk	✓	✓	✓	50
141	AUTO	Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓	51
142	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	✓	✓	×	
143	BRAM	Indo Kordsa Tbk	✓	×	✓	
144	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	✓	×	×	
145	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	✓	52
146	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	✓	×	
147	INDS	Indospring Tbk	✓	✓	✓	53
148	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	✓	✓	×	
149	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	✓	×	×	
150	NIPS	PT Nipress Tbk	✓	×	✓	
151	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	✓	×	×	
152	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	54
153	ARGO	Argo Pantes Tbk	✓	×	×	
154	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	✓	✓	×	
155	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk	✓	×	×	
156	ERTX	Eratex Djaja Tbk	✓	×	×	
157	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	✓	×	×	
158	HDTX	PT Panasia indo Resources Tbk	✓	✓	×	
159	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	✓	×	×	
160	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	✓	✓	×	
161	PBRX	Pan Brothers Tbk	✓	×	×	
162	POLU	PT Golden Flower Tbk	✓	✓	×	
163	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	✓	×	×	
164	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	×	
165	SBAT	PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	✓	×	×	
166	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	✓	×	×	
167	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	✓	✓	×	
168	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk	✓	✓	×	
169	TFCO	Tifico Fiber Indonesia	✓	×	×	
170	TRIS	Trisula International Tbk	✓	✓	×	
171	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	✓	✓	×	
172	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	×	×	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan			Sampel
	Emiten		1	2	3	
173	ZONE	PT Mega Perintis Tbk	✓	✓	×	
174	ARKA	PT Arkha Jayanti Persada Tbk	✓	✓	×	
175	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	✓	×	×	
176	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk	✓	×	×	
177	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk	✓	✓	×	
178	KRAH	PT Grand Kartech Tbk	✓	×	×	
179	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk	✓	×	×	
180	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	✓	×	×	
181	SCNP	PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk	✓	✓	×	
182	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk	✓	✓	×	
183	CCSI	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk	✓	✓	×	
184	IKBI	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk	✓	×	×	

Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
2	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
7	KAEF	Kimia Farma Tbk
8	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
11	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
12	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	WTON	Wijaya Karya Beton
15	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
16	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
17	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
18	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
19	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
20	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
21	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
22	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
23	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
24	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
25	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
26	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
27	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
29	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
30	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
31	SRSN	Indo Acidatama Tbk
32	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
33	APLI	Asiaplast Industries Tbk
34	BRNA	Berlina Tbk
35	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk
36	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
37	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
38	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
39	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
40	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
41	JPFA	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
42	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
43	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
44	IFII	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk
45	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
46	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
47	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
48	SPMA	Suparma Tbk
49	ASII	Astra International Tbk
50	AUTO	Astra Otoparts Tbk
51	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
52	INDS	Indospring Tbk
53	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
54	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk

Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan	Reputasi KAP	Audit Tahun Sebelumnya	Corporate Governance	Opini Going Concern
BUDI	2020	1,24	0	1	33,33	0
	2021	1,16	0	1	33,33	0
	2022	1,20	0	1	33,33	0
	2023	1,09	0	1	33,33	0
	2024	1,36	0	1	33,33	0
GOOD	2020	1,26	1	1	40,00	0
	2021	1,23	1	1	40,00	0
	2022	1,19	1	1	40,00	0

Kode Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan	Reputasi KAP	Audit Tahun Sebelumnya	Corporate Governance	Opini Going Concern
	2023	0,90	1	1	40,00	0
	2024	1,10	1	1	33,33	0
ICBP	2020	1,06	1	1	50,00	0
	2021	1,16	1	1	50,00	0
	2022	1,01	1	1	50,00	0
	2023	0,92	1	1	50,00	0
	2024	0,88	1	1	40,00	0
INDF	2020	1,06	1	1	37,50	0
	2021	1,07	1	1	37,50	0
	2022	0,93	1	1	37,50	0
	2023	0,86	1	1	37,50	0
	2024	0,85	1	1	37,50	0
MYOR	2020	0,75	0	1	40,00	0
	2021	0,75	0	1	40,00	0
	2022	0,74	0	1	40,00	0
	2023	0,56	0	1	40,00	0
	2024	0,74	0	1	40,00	0
ULTJ	2020	0,83	0	1	50,00	0
	2021	0,44	0	1	50,00	0
	2022	0,27	0	1	50,00	0
	2023	1,25	0	1	33,33	0
	2024	0,14	0	1	50,00	0
KAEF	2020	1,47	0	1	50,00	0
	2021	1,46	0	1	50,00	0
	2022	1,18	0	1	20,00	0
	2023	1,75	0	1	28,57	0
	2024	3,37	0	1	50,00	0
SIDO	2020	1,95	1	1	40,00	0
	2021	1,72	1	1	50,00	0
	2022	1,64	1	1	50,00	0
	2023	1,49	1	1	40,00	0
	2024	1,30	1	1	33,33	0
UNVR	2020	3,16	1	1	83,33	0
	2021	3,41	1	1	83,33	0
	2022	3,58	1	1	83,33	0
	2023	3,93	1	1	83,33	0
	2024	6,47	1	1	83,33	0
	2020	0,23	1	1	28,57	0

Kode Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan	Reputasi KAP	Audit Tahun Sebelumnya	Corporate Governance	Opini Going Concern
INTP	2021	0,27	1	1	28,57	0
	2022	0,31	1	1	28,57	0
	2023	0,41	1	1	28,57	0
	2024	0,38	1	1	42,86	0
SMBR	2020	0,68	0	1	50,00	0
	2021	0,68	0	1	60,00	0
	2022	0,69	0	1	50,00	0
	2023	0,54	0	1	25,00	0
	2024	0,50	0	1	25,00	0
SMCB	2020	1,74	1	1	33,33	0
	2021	0,92	1	1	25,00	0
	2022	0,80	0	1	25,00	0
	2023	0,78	0	1	25,00	0
	2024	0,63	0	1	40,00	0
SMGR	2020	1,19	1	1	28,57	0
	2021	0,92	1	1	28,57	0
	2022	0,75	0	1	28,57	0
	2023	0,66	0	1	42,86	0
	2024	0,59	0	1	42,86	0
WTON	2020	1,51	0	1	40,00	0
	2021	1,59	0	1	40,00	0
	2022	1,60	0	1	40,00	0
	2023	1,10	0	1	40,00	0
	2024	0,95	0	1	40,00	0
AMFG	2020	1,72	1	1	33,33	0
	2021	1,25	1	1	33,33	0
	2022	1,01	1	1	33,33	0
	2023	0,77	1	1	33,33	0
	2024	0,62	1	1	33,33	0
ARNA	2020	509,91	1	1	50,00	0
	2021	426,12	1	1	50,00	0
	2022	406,78	1	1	50,00	0
	2023	412,64	1	1	50,00	0
	2024	417,47	1	1		0
KIAS	2020	0,20	1	1	33,33	0
	2021	0,18	1	1	33,33	0
	2022	0,25	1	1	33,33	0
	2023	0,18	1	1	33,33	0

Kode Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan	Reputasi KAP	Audit Tahun Sebelumnya	Corporate Governance	Opini Going Concern
	2024	0,24	1	1	33,33	0
MARK	2020	0,76	0	1	50,00	0
	2021	0,45	0	1	50,00	0
	2022	0,19	0	1	50,00	0
	2023	0,13	0	1	50,00	0
	2024	0,11	0	1	50,00	0
MLIA	2020	1,15	0	1	50,00	0
	2021	0,80	0	1	50,00	0
	2022	0,52	0	1	50,00	0
	2023	0,42	0	1	50,00	0
	2024	0,32	0	1	40,00	0
TOTO	2020	0,62	1	1	40,00	0
	2021	0,60	1	1	40,00	0
	2022	0,44	1	1	40,00	0
	2023	417,83	1	1	40,00	0
	2024	401,81	1	1	40,00	0
ALKA	2020	2,98	0	1	33,33	0
	2021	2,88	0	1	33,33	0
	2022	2,48	0	1	33,33	0
	2023	0,63	0	1	25,00	0
	2024	0,06	0	1	16,67	0
BAJA	2020	4,95	0	1	40,00	0
	2021	2,39	0	1	40,00	0
	2022	5,64	0	1	50,00	0
	2023	5,54	0	1	50,00	0
	2024	11,33	0	1	50,00	0
BTON	2020	0,24	0	1	50,00	0
	2021	0,37	0	1	50,00	0
	2022	0,45	0	1	50,00	0
	2023	0,41	0	1	50,00	0
	2024	0,42	0	1	50,00	0
INAI	2020	0,00	0	1	33,33	0
	2021	0,00	0	1	33,33	0
	2022	0,00	0	1	33,33	0
	2023	0,00	0	1	50,00	0
	2024	0,01	0	0	50,00	0
	2020	0,82	0	1	25,00	0
	2021	0,87	0	1	25,00	0

Kode Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan	Reputasi KAP	Audit Tahun Sebelumnya	Corporate Governance	Opini Going Concern
ISSP	2022	0,79	0	1	40,00	0
	2023	0,73	0	1	50,00	0
	2024	0,64	0	1	50,00	0
JKSW	2020	0,64	0	1	33,33	0
	2021	0,83	0	1	33,33	0
	2022	0,64	0	1	33,33	0
	2023	0,55	0	0	33,33	0
	2024	1,31	0	0	50,00	0
LMSH	2020	0,32	0	1	33,33	0
	2021	0,26	0	1	33,33	0
	2022	0,19	0	1	33,33	0
	2023	0,19	0	1	33,33	0
	2024	0,22	0	1	25,00	0
PICO	2020	3,62	0	1	50,00	0
	2021	4,67	0	1	50,00	0
	2022	4,10	0	1	50,00	0
	2023	2,59	0	1	50,00	0
	2024	2,43	0	1	50,00	0
INCI	2020	0,21	0	1	50,00	0
	2021	0,35	0	1	50,00	0
	2022	0,19	0	1	33,33	0
	2023	0,13	0	1	25,00	0
	2024	0,13	0	1	33,33	0
MDKI	2020	0,94	0	1	40,00	0
	2021	0,88	0	1	40,00	0
	2022	0,11	0	1	40,00	0
	2023	1,03	0	1	40,00	0
	2024	0,67	0	1	40,00	0
SRSN	2020	0,54	0	1	33,33	0
	2021	0,41	0	1	33,33	0
	2022	0,33	0	1	33,33	0
	2023	0,32	0	1	33,33	0
	2024	0,54	0	1	33,33	0
AKPI	2020	1,01	0	1	33,33	0
	2021	1,28	0	1	33,33	0
	2022	1,03	0	1	33,33	0
	2023	1,03	1	1	33,33	0
	2024	0,93	1	1	33,33	0

Kode Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan	Reputasi KAP	Audit Tahun Sebelumnya	Corporate Governance	Opini Going Concern
APLI	2020	0,97	1	1	50,00	0
	2021	0,87	1	1	50,00	0
	2022	0,68	1	1	33,33	0
	2023	0,47	1	1	33,33	0
	2024	0,35	0	1	33,33	0
BRNA	2020	0,00	0	1	40,00	0
	2021	0,00	0	1	40,00	0
	2022	0,00	0	1	33,33	0
	2023	0,00	0	0	33,33	0
	2024	0,00	0	0	33,33	0
ESIP	2020	0,48	0	1	50,00	0
	2021	0,58	0	1	50,00	0
	2022	0,03	0	1	50,00	0
	2023	0,04	0	1	50,00	0
	2024	0,04	0	1	50,00	0
IGAR	2020	0,12	1	1	33,33	0
	2021	0,17	1	1	33,33	0
	2022	0,10	1	1	33,33	0
	2023	0,09	1	1	33,33	0
	2024	0,09	1	1	33,33	0
SMKL	2020	1,28	0	1	33,33	0
	2021	0,00	0	1	33,33	0
	2022	0,00	0	1	33,33	0
	2023	1,04	0	1	33,33	0
	2024	0,00	0	1	33,33	0
TALF	2020	445,30	0	1	33,33	0
	2021	498,48	0	1	33,33	0
	2022	514,90	0	1	33,33	0
	2023	424,30	0	1	33,33	0
	2024	490,19	0	1	33,33	0
YPAS	2020	1,10	0	1	33,33	0
	2021	1,12	0	0	33,33	0
	2022	1,41	0	0	33,33	0
	2023	1,15	0	1	33,33	0
	2024	1,39	0	1	33,33	0
CPIN	2020	0,33	1	1	33,33	0
	2021	0,41	1	1	33,33	0
	2022	0,51	1	1	33,33	0

Kode Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan	Reputasi KAP	Audit Tahun Sebelumnya	Corporate Governance	Opini Going Concern
	2023	0,52	1	1	50,00	0
	2024	0,41	1	1	50,00	0
JPFA	2020	1,27	1	1	33,33	0
	2021	1,18	1	1	33,33	0
	2022	1,39	1	1	33,33	0
	2023	1,41	1	1	33,33	0
	2024	1,09	1	1	50,00	0
MAIN	2020	1,27	1	1	40,00	0
	2021	1,49	1	1	40,00	0
	2022	1,62	1	1	40,00	0
	2023	1,41	1	1	40,00	0
	2024	0,82	1	1	40,00	0
SIPD	2020	0,19	1	1	50,00	0
	2021	0,20	1	1	50,00	0
	2022	0,33	1	1	40,00	0
	2023	1,75	1	1	50,00	0
	2024	1,59	1	1	40,00	0
IFII	2020	0,07	0	1	33,33	0
	2021	69,56	0	1	33,33	0
	2022	528,96	0	1	33,33	0
	2023	551,61	0	1	33,33	0
	2024	342,64	0	1	33,33	0
TIRT	2020	2,01	0	1	50,00	0
	2021	1,55	0	0	50,00	0
	2022	1,42	0	0	50,00	0
	2023	1,34	0	0	50,00	0
	2024	1,27	0	0	50,00	0
FASW	2020	1,51	1	1	33,33	0
	2021	1,61	1	1	33,33	0
	2022	1,57	1	1	37,50	0
	2023	1,88	1	1	33,33	0
	2024	2,81	1	1	33,33	0
KDSI	2020	0,88	0	1	40,00	0
	2021	0,87	0	1	40,00	0
	2022	0,75	0	1	40,00	0
	2023	0,44	0	1	33,33	0
	2024	0,37	0	1	33,33	0
	2020	512,39	0	1	50,00	0

Kode Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan	Reputasi KAP	Audit Tahun Sebelumnya	Corporate Governance	Opini Going Concern
SPMA	2021	512,64	0	1	50,00	0
	2022	0,51	0	1	50,00	0
	2023	424,46	0	1	50,00	0
	2024	0,42	0	1	50,00	0
ASII	2020	0,73	1	1	40,00	0
	2021	0,70	1	1	40,00	0
	2022	0,70	1	1	40,00	0
	2023	0,78	1	1	40,00	0
	2024	0,74	1	1	40,00	0
AUTO	2020	0,35	1	1	37,50	0
	2021	0,43	1	1	37,50	0
	2022	0,42	1	1	37,50	0
	2023	0,35	1	1	37,50	0
	2024	0,35	1	1	37,50	0
GJTL	2020	1,59	0	1	33,33	0
	2021	1,65	0	1	33,33	0
	2022	1,63	0	1	28,57	0
	2023	1,27	0	1	28,57	0
	2024	1,17	0	1	33,33	0
INDS	2020	102,40	0	1	50,00	0
	2021	188,77	0	1	50,00	0
	2022	301,81	0	1	50,00	0
	2023	277,47	0	1	66,67	0
	2024	225,50	0	1	66,67	0
SMSM	2020	2,75	1	1	50,00	0
	2021	3,29	1	1	50,00	0
	2022	0,32	1	1	50,00	0
	2023	2,60	1	1	50,00	0
	2024	0,26	0	1	33,33	0
IMPC	2020	0,84	0	1	50,00	0
	2021	0,71	0	1	50,00	0
	2022	0,54	0	1	33,33	0
	2023	0,45	0	1	33,33	0
	2024	1,08	0	1	33,33	0

Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kinerja Keuangan (X ₁)	270	0,001	551,612	35,786	118,095
Reputasi KAP (X ₂)	270	0	1	0,385	0,488
Audit Tahun Sebelumnya (X ₃)	270	0	1	0,959	0,198
Corporate Governance (M)	270	16,667	83,333	40,494	10,222
Opini Audit Going Concern (Y)	270	0	1	0,056	0,229

Lampiran 5. Hasil Pengujian Outer Model pada uji Construct Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Kinerja Keuangan (X ₁)	1,000	1,000	1,000	1,000
Reputasi KAP (X ₂)	1,000	1,000	1,000	1,000
Audit Tahun Sebelumnya (X ₃)	1,000	1,000	1,000	1,000
Corporate Governance (M)	1,000	1,000	1,000	1,000
Opini Audit Going Concern (Y)	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 1	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 2	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 3	1,000	1,000	1,000	1,000

Lampiran 6. Hasil Pengujian *Outer Model* pada uji *Cross Loading*

	Kinerja Keuangan (X ₁)	Reputasi KAP (X ₂)	Audit tahun Sebelumnya (X ₃)	Corporate Governance (M)	Opini Audit Going Concern (Y)	Moderating effect 1	Moderating effect 2	Moderating effect 3
Kinerja Keuangan	1,000	-0,040	0,061	0,081	-0,072	0,153	0,051	0,033
Reputasi KAP	-0,040	1,000	0,163	0,050	-0,192	0,061	0,022	0,049
Audit Tahun Sebelumnya	0,061	0,163	1,000	-0,039	-0,768	0,031	0,039	0,215
Corporate Governance	0,081	0,050	-0,039	1,000	0,041	-0,010	0,230	0,074
Opini Audit Going Concern	-0,072	-0,192	-0,768	0,041	1,000	-0,035	-0,042	-0,249
Moderating effect 1	0,153	0,061	0,031	-0,010	-0,035	1,000	-0,174	0,059
Moderating effect 2	0,051	0,022	0,039	0,230	-0,042	-0,174	1,000	0,187
Moderating effect 3	0,033	0,049	0,215	0,074	-0,249	0,059	0,187	1,000

Lampiran 7. Ringkasan Hasil Evaluasi *Outer Model*

Kriteria	Rule Of Thumb	Hasil SmartPLS
Loading Factor	≥ 0,70	1,000
Average Variance Extracted (AVE)	> 0,50	1,000
Composite Reliability (CR)	> 0,70	1,000
Cronbach's Alpha	> 0,70	1,000

Lampiran 8. Hasil Pengujian *Inner Model* pada Uji *Collinearity Statistics (VIF) Inner*

	Opini Audit Going Concern (Y)
Kinerja Keuangan (X ₁)	1,043
Reputasi KAP (X ₂)	1,039
Audit Tahun Sebelumnya (X ₃)	1,084
Corporate Governance (M)	1,070
Moderating Effect 1	1,075
Moderating Effect 2	1,135
Moderating Effect 3	1,095
Opini Audit Going Concern (Y)	

Lampiran 9. Hasil Uji *Model Fit* (SRMR)

	Nilai SRMR
SRMR	0,001

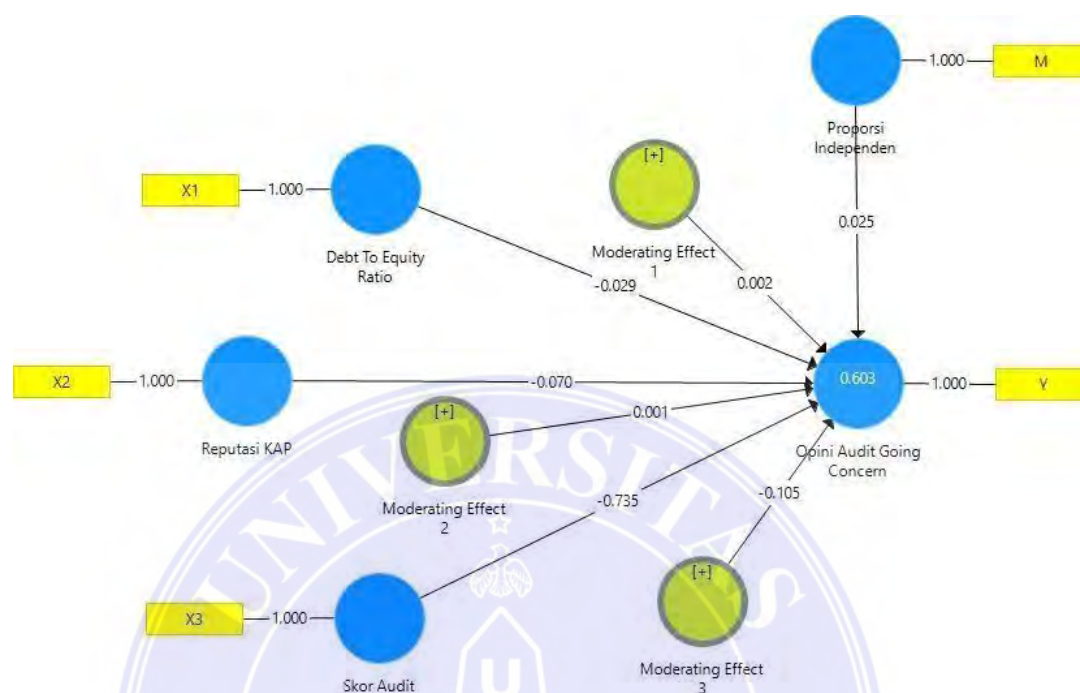
Lampiran 10. Hasil Pengujian Inner Model pada Uji Hasil *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	0,603	0,592

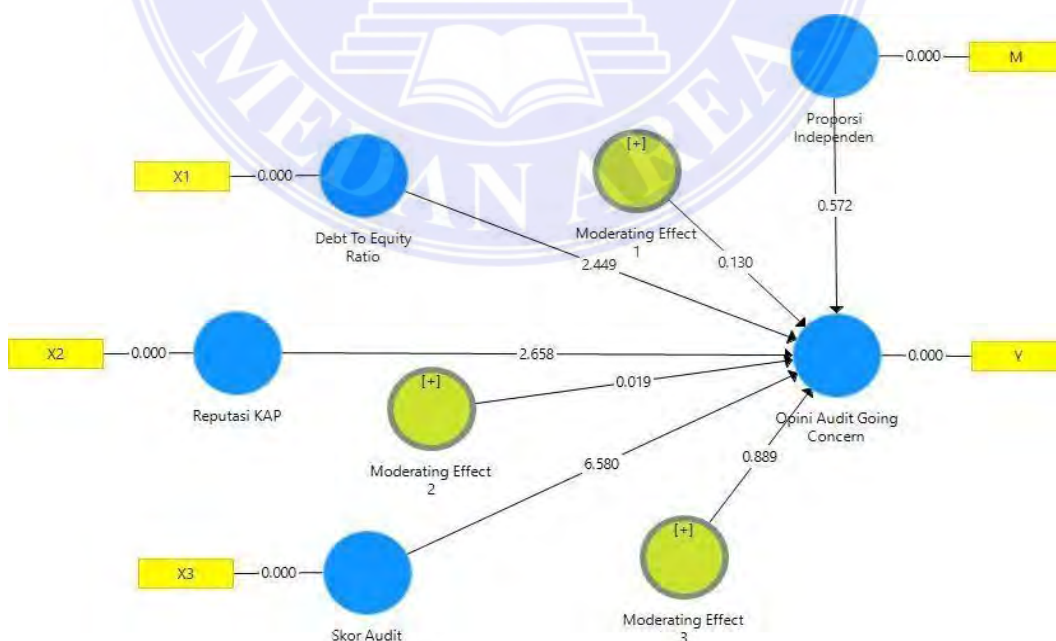
Lampiran 11. Ringkasan Hasil Evaluasi *Inner Model*

Kriteria	<i>Rule Of Thumb</i>	Hasil SmartPLS
VIF (Multikolinearitas)	$\leq 3,3$ (tidak terjadi multikolinearitas)	1,039-1,135
SRMR (<i>Model Fit</i>)	$\leq 0,10$ (ideal $\leq 0,08$)	0,001
<i>R-Square</i> (R^2)	$\geq 0,70$ kuat, $\geq 0,45$ moderat, $\geq 0,25$ lemah	0,603

Lampiran 12. Output SmartPLS Koefisien Determinasi



Lampiran 13. Uji Hipotesis



Lampiran 14. Hasil Uji *Dirrect Effect* dan *Indirect Effect*

	<i>Path Coefficient</i>	<i>T Statistics</i> ($ O/STDEV $)	<i>T Tabel</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
Kinerja Keuangan (X_1) -> Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	-0,029	2,449	1,960	0,015	Berpengaruh
Reputasi KAP (X_2) -> Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	-0,070	2,658	1,960	0,008	Berpengaruh
Audit Tahun Sebelumnya (X_3) -> Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	-0,735	6,580	1,960	0,000	Berpengaruh
Kinerja Keuangan (X_1) x <i>Corporate Governance</i> (M) -> Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	0,002	0,130	1,960	0,897	Tidak Memoderasi
Reputasi KAP (X_2) x <i>Corporate Governance</i> (M) -> Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	0,001	0,019	1,960	0,985	Tidak Memoderasi
Audit Tahun Sebelumnya (X_3) x <i>Corporate Governance</i> (M) -> Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	-0,105	0,889	1,960	0,375	Tidak Memoderasi

Lampiran 15. Surat Izin *Research*



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kalem Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7360878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor :4020/FEB.1/06.5/XII/2025

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Sherly Suci Bryan Putri
NPM : 218330065
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur internet yang berjudul :

"Pengaruh Kinerja Keuangan, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2024"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 12 Desember 2025
Kepala Bidang Pembelajaran dan
Sistem Informasi Akademik



Sucitra Dewi, SE, M.Si

Lampiran 16. Surat Balasan Bursa Efek Indonesia



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00478/BELPSR/08-2025
Tanggal : 01 Agustus 2025

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam Nomor 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sherly Suci Bryan Putri
NIM : 218330065
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id